Volume 1 | Nomor 2 | 2023

KITABA

JOURNAL OF INTERDISCIPLINARY ARABIC LEARNING

Reading Guide dan Kemampuan Membaca Bahasa Arab Siswa
Desriliwa Ade Mela, Mamluatul Hasanah, Muhammad Fadli Ramadhan

Innovative Approach and Model for Arabic Curriculum Development in The Society 5.0 Era
Islamiyah Sulaeman

Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester Bahasa Arab: Pendekatan Statistik dan Pendidikan di Lembaga Bahasa Asing (LPBA)
Mohammad Sofi Anwar, Durrotus Tsaminah, Hilman Sholehuddin, Nur Qomari

Application of Developing Test Items for The Elements of Arabic Language in Madrasah Aliyah Level
Shafrul Fajri, Nur Qomari

Telaah Buku Ajar Bahasa Arab Kelas IV Madrasah Ibtidaiah: Persepektif Kurikulum dan Isi
Syafiyatul Maf'udah, Alfan Sujefri, Nur Kholid

تعلم مفردات اللغة العربية: المنهج الاجتماعي اللغوي
Syafiyatul Maf'udah, Alfan Sujefri, Nur Kholid

ISSN 2987-6419

KITABA: Journal of Interdisciplinary Arabic Learning, 01 (02): 48-59 (2023)
DOI: 10.18860/kitaba.v1i2.21277

Magister Pendidikan Bahasa Arab
Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang, Indonesia

KITABA
JOURNAL OF INTERDISCIPLINARY ARABIC LEARNING

READING GUIDE DAN KEMAMPUAN MEMBACA BAHASA ARAB SISWA

Desriliwa Ade Mela [1]*, Mamluatul Hasanah [2], Muhammad Fadli Ramadhan[3]
[1,2,3] Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Article History:
Received: May 24, 2023
Revised: June 25, 2023
Accepted: July 10, 2023
Published: July 30, 2023

Keywords:
Reading Guide, Reading's Skill, Arabic Language

*** Correspondence Address:**
desriliwaademela97@gmail.com

Abstract: Reading is one of the literacy skills set as Indonesia's national education goal and become a necessary skill in the 21st century. The reading skill of students of MTs Al-Hidayah Batu has not met the ideal standard. Achieving reading skills requires adequate vocabulary mastery and selecting appropriate methods. This study was designed to measure the influence of the reading guide method on students' knowledge of Arabic reading skills. The design of this study is quasi-experiments. There are 30 samples taken from a total population of 120 people using the purposive sampling technique. Data collected through tests, questionnaires, and interviews are analyzed using a t-test. The results show that the reading guide method can improve students' reading skills. Proven by the t-test result of the reading ability with a sig (2-tailed) value of 0.010 < 0.05. This statistical test implied that Ho was rejected. Ha is accepted, which means that there is a positive influence on the use of the reading guide method in improving students' reading skills, indicated by increasing the ability to read appropriately, mentioning the meaning of vocabulary in the text, answering questions based on the text, summarizing and retelling the content.

PENDAHULUAN

Urgensi penelitian tentang membaca dapat dilihat dari berbagai hal (Man et al., 2021). Pertama, Secara normatif pemerintah menetapkan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Dalam regulasi ini, secara eksplisit dijelaskan bahwa peserta didik harus memiliki daya saing yang tinggi. Lebih rinci, Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 menyebutkan bahwa didik harus memiliki: (a) kualifikasi mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan; (b) dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut; (c) memiliki kecakapan pribadi, kecakapan sosial, kecakapan akademik dan kecakapan vokasional.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk melaksanakan regulasi ini adalah dengan menumbuhkan dan meningkatkan minat membaca peserta didik (Maskur & Anto, 2018). Kedua, pendidikan agama Islam sebagai wacana yang memiliki tingkat urgensi yang tinggi terhadap pengembangan proses manusia seutuhnya, harus menjadi proses yang membangun tatanan yang lebih progresif termasuk dalam proses pembelajaran yang menjadi bagian penting dalam pendidikan. Agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik maka dibutuhkan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan (Oktavera, 2018). Membaca merupakan satu proses pembelajaran yang direkomendasikan Al-Qur'an seperti dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 .

Dalam konteks pembelajaran bahasa, membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks. Untuk keperluan tersebut, selain perlu menguasai bahasa yang dipergunakan, seorang pembaca perlu juga mengaktifkan berbagai proses mental

serta memiliki kosa kata yang cukup (Vindayani, 2019). Hermawan mengatakan keterampilan membaca adalah kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis (lambang-lambang tertulis) dengan melafalkan atau mencernanya di dalam hati. Membaca hakikatnya adalah proses komunikasi antara pembaca dengan penulis melalui teks yang ditulisnya, maka secara langsung di dalamnya ada hubungan kognitif antara bahasa lisan dengan bahasa tulis (Thaha, 2020). Menurut Mujib dan Rahmawati membaca adalah proses aktif dari pikiran yang dilakukan melalui mata terhadap bacaan. Pembaca, dalam kegiatan membaca memproses informasi dari teks yang dibaca untuk memperoleh makna (Janah et al., 2022).

Membaca merupakan kegiatan yang penting dalam kehidupan sehari-hari (S & Baroroh, 2020). Membaca tidak hanya untuk memperoleh informasi, tetapi juga berfungsi memperluas pengetahuan dan bahasa seseorang.(Bahasa et al., 2015). Dalam proses pembelajaran membaca, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya penyampaian tujuan (Ritonga & Sartika, 2021). Karena metode menjadi sarana dalam menyampaikan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum (Adil et al., 2021). Tanpa metode, suatu materi pembelajaran tidak akan dapat berproses secara efisien dan efektif dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan (Arsyad, 2019). Metode belajar yang tidak efektif akan menjadi penghambat kelancaran proses belajar mengajar sehingga banyak tenaga dan waktu yang terbuang sia-sia (Journal & Pongdatu, 2021). Oleh karena itu metode yang diterapkan oleh seorang guru akan berdaya guna dan berhasil jika mampu dipergunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Reading guide merupakan metode membaca terbimbing (Khotiah, n.d.). Metode ini dilaksanakan dengan cara guru memilih materi yang akan dipelajari pada hari itu. Lalu guru membuat daftar pertanyaan sebanyak mungkin berdasarkan materi yang akan dipelajari. Ketika pembelajaran berlangsung, guru membagikan kepada siswa materi beserta dengan daftar pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya. Tugas siswa mempelajari bahan dengan menggunakan pertanyaan atau kisi-kisi yang ada. Di akhir pelajaran guru memberi ulasan tentang materi secukupnya, setelah sebelumnya pertanyaan atau kisi-kisi tersebut dibahas dengan menanyakan jawabannya kepada peserta didik. (Aceh, 2018).

Beberapa penelitian tentang pembelajaran membaca telah dilakukan. Muzakki (2010) melakukan penelitian yang berjudul Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Bacaan Berbahasa Arab Dengan menggunakan media *puzzle* pada siswa kelas iv SD Islam Tunas Harapan Semarang Tahun Ajaran 2009/2010. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar subjek penelitian dari tiap pertemuan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil selama penelitian bahwa rata-rata peningkatan keterampilan membaca pemahaman bacaan bahasa Arab dengan menggunakan media *puzzle* menunjukkan hasil yang baik (Mahmudah, 2018). Dan juga penelitian yang telah dilakukan oleh Fredina Fransiska mengenai efektivitas metode *reading guide* terhadap keterampilan membaca pada kelas XI IPS MAN Demak, dengan hasil menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *reading guide* efektif terhadap keterampilan membaca siswa. (Fransiska & Elmubarok, 2015)

Berdasarkan observasi peneliti di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah pada bulan Juli 2022 masih ditemukan sejumlah masalah dalam pembelajaran bahasa Arab. Masalah tersebut antara lain: (1) Kompetensi baca siswa masih kurang, kategori kurang dalam hal ini dapat dilihat dari respon siswa dalam pembelajaran bahasa Arab masih lambat, ketika disodori teks-teks berbahasa Arab, siswa enggan untuk membacanya dan mereka membaca teks bahasa arab sama seperti baca al-Qur'an, (2) Kurang bervariasinya metode pembelajaran yang digunakan dalam

pembelajaran bahasa Arab, (3) Kurangnya kosa kata yang dimiliki siswa, dan (4) Pembelajaran bahasa Arab lebih banyak melatih siswa untuk melakukan latihan-latihan tertulis. Akibat dari masalah-masalah tersebut adalah (1) Banyak siswa yang kurang dan bahkan tidak suka dengan pelajaran bahasa Arab, (2) nilai bahasa Arab siswa rata-rata masih di bawah KKM, hal ini dapat buktikan dengan nilai-nilai siswa yang diperlihatkan oleh guru bahasa Arab MTs satu atap Al-Hidayah kepada peneliti ketika observasi awal, dan (3) siswa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran lain selain pelajaran bahasa Arab dibandingkan dengan pelajaran bahasa Arab.

Realita juga menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa di sekolah ini yang masih kurang. Hal ini tentu menjadi suatu permasalahan yang perlu di carikan solusinya (Yusuf, 2019). Berdasar hal ini peneliti mencoba satu solusi dalam penelitian ini yaitu dengan memberikan metode pembelajaran yang berbeda dengan metode pembelajaran yang biasanya digunakan. Jika biasanya guru hanya menggunakan metode ceramah untuk mengajarkan semua keterampilan berbahasa Arab, maka dalam penelitian ini peneliti menawarkan metode *reading guide* sebagai salah satu metode alternatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran kosa kata pada keterampilan membaca bahasa Arab.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang disajikan berhubungan dengan angka-angka. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis eksperimen (Maskur & Anto, 2018). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 7 Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Batu. Level membaca dalam penelitian ini adalah membaca pemahaman yang fokus pada lima indikator, yaitu: meningkatnya kemampuan membaca secara tepat, menentukan arti kosakata dalam teks, menjawab pertanyaan berdasar isi teks, meringkas dan menceritakan kembali isi teks.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah sejumlah 120 orang dengan jumlah sampel penelitiannya adalah 30 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yakni teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Batu. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik tes, wawancara serta dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pertanyaan wawancara dan soal tentang kemampuan membaca bahasa Arab. Kemudian data-data tersebut dianalisis dengan menggunakan hasil uji normalitas, homogenitas serta uji T-tes (Dahlia Amalia & Afifatu Rohmawati, 2020).

TEMUAN

Ada dua hal penting sebagai hasil penelitian ini**; pertama,** penerapan *reading guide* dalam pembelajaran membaca. Dan **kedua**, pengaruh metode *reading guide* dalam meningkatkan kemampuan membaca.

Penerapan *reading guide* dalam pembelajaran membaca

Ada enam langkah dalam pembelajaran membaca dengan menggunakan metode *reading guide*; *pertama* guru menentukan bahan bacaan yang akan di pelajari, *kedua* membuat pertanyaan untuk siswa, *ketiga* membagikan bahan bacaan kepada siswa, *keempat* siswa memahami bahan bacaan dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kisi-kisi yang telah disediakan, *kelima* membahas kisi-kisi dengan menanyakan jawabannya kepada siswa. *Keenam* guru mengulas materi dan memberi pemahaman di akhir pelajaran.

Metode *reading guide* ini dapat dilaksanakan secara efektif ketika kegiatan diatur dengan tiga tahapan; persiapan, penentuan bacaan, dan evaluasi. Pada tahapan persiapan ditetapkan satu pokok bahasan untuk disajikan dalam proses pembelajaran Hal ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar lebih terarah, efektif dan efisien. Penentuan bacaan dimaksudkan agar pembelajaran berlangsung sesuai dengan perencanaan. Tujuan ditetapkan sebagai acuan untuk menetapkan bahan ajar dan kegiatan pembelajaran. Adapun Evaluasi merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran. Pengembangan alat evaluasi merupakan bagian integral dalam pengembangan sistem instruksional. Oleh sebab itu fungsi evaluasi adalah dilakukan untuk mengukur sejauh mana sistem yang telah di tetapkan tercapai.

Langkah-langkah serta tahapan *reading guide* tersebut diterapkan dalam proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi membaca dengan indikator meningkatnya kemampuan membaca secara tepat, menentukan arti kosakata dalam teks, menjawab pertanyaan berdasar isi teks, meringkas dan menceritakan kembali isi teks. Pada saat eksperimen yang berlangsung, tema yang dipilih adalah *al-Adawat al-Madrasiyah* (peralatan sekolah). Guru memberikan teks kepada masing-masing siswa dan meminta siswa untuk membaca teks tersebut secara pelan yang dibimbing melalui kisi-kisi daftar pertanyaan yang dibuat oleh guru pada lembaran teks tersebut dalam waktu 15 menit, dan setelah itu guru meminta salah satu siswa membaca teks tersebut dan bertanya mengenai isi teks yang dibaca terkait kisi-kisi pertanyaan yang telah dituangkan pada potongan kertas karton dan telah dipersiapkan oleh guru sebelumnya, setelah dijawab oleh siswa maka guru memberikan *feedback* terhadap jawaban siswa. Kemudian terakhir guru mengulas dan memberikan pemahaman kepada siswa terkait materi yang sudah dipelajari.

Setelah melakukan eksperimen, peneliti menyebarkan angket untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan metode *reading guide* dalam pembelajaran membaca. Angket disusun dalam bentuk objektif dengan 10 pertanyaan pilihan ganda menggunakan skala Likert 4,3,2 dan 1 dengan bentuk jawaban sangat setuju, setuju, kurang setuju dan tidak setuju. Data hasil angket diolah dengan menggunakan statistik SPSS versi 20. Adapun hasil analisis tampak pada rekapitulasi keseluruhan frekuensi pada item jawaban penerapan metode *Reading Guide* dalam pembelajaran *maharah qiraah*. Berdasarkan hasil penyebaran angket tentang respon siswa mengenai penerapan metode membaca terbimbing dalam pembelajaran kompetensi membaca, ada 30 orang responden yang menjawab angket tersebut dan diperoleh hasil keseluruhan data yang diolah menggunakan rumus persentase P=F/N x 100%. Berikut hasil keseluruhan data frekuensi nilai variabelnya:

Tabel 1. Rekapitulasi perhitungan angket

Skor (s)	Frekuensi (f)	(S) x (f)
4	277	1.108
3	22	66
2	0	0
1	0	0
jumlah	299	1.174

Dari tabel di atas diketahui total skor variabelnya adalah 1.174. Kategorisasi ini didasarkan pada rentang skor ideal sebagai berikut.

a. Jumlah skor maksimal diperoleh dari : jumlah skor tertinggi X jumlah pertanyaan X jumlah responden yaitu 4x10x30 =1.200

b. Jumlah skor minimal diperoleh dari : jumlah skor terendah X jumlah pertanyaan X jumlah responden yaitu 1x10x30 = 300
c. Rentang skor diperoleh dari ; skor tertinggi – skor terendah : 4 yaitu 1.200-300:4= 225.

Berdasarkan hasil tersebut skor yang diperoleh dari penelitian ini adalah 1.174 termasuk pada kategori sangat tinggi, diperoleh dari persentase hitungnya yaitu : 1.174/1.200 x 100% = 97,83 % atau 0,9783. Jika diinterpretasikan berada pada interval 0,80-1,00 dengan tingkat sangat tinggi. Maka hasil dari penerapan metode membaca terbimbing 97,83% berada pada kategori sangat tinggi dan mendapat respon positif dari siswa.

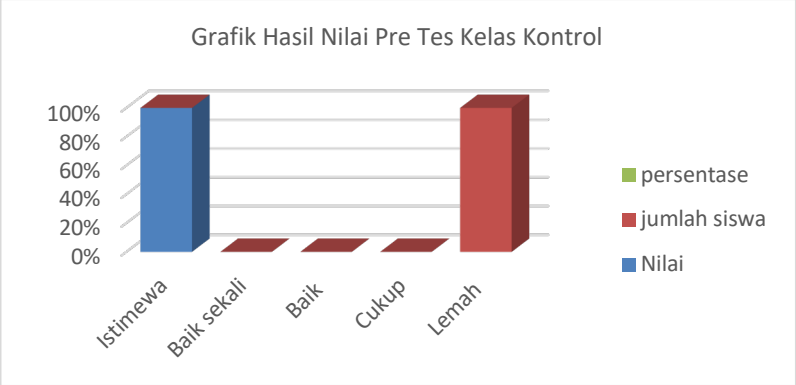
Pengaruh metode *reading guide* dalam meningkatkan kemampuan membaca.

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Batu tentang "Pengaruh metode *reading guide* dalam dalam peningkatkan kemampuan membaca siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Batu", peneliti telah memperoleh data dari tes. Data yang berasal dari tes, diambil dari kegiatan *pre-test* maupun post-test. Data hasil tes tersebut kemudian dilakukan tabulasi data hasil tes, kemudian dianalisis dengan uji validitas dan uji reliabilitas, uji normalitas dan uji hipotesis. Hasil analisis data dan pembahasannya akan diuraikan sebagai berikut:

1) Nilai kelas kontrol pada *pre test* dan *post test*

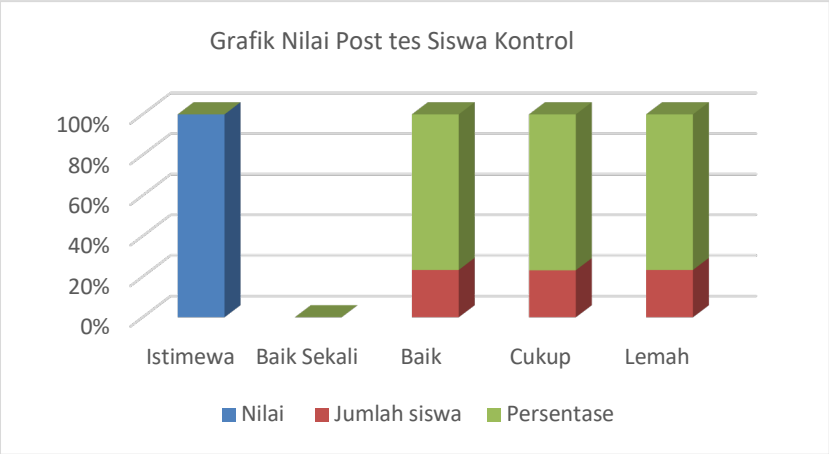
Berdasarkan data yang diperoleh nilai rata-rata kelas kontrol dapat dilihat bahwa dari hasil pre-tes nilai rata-rata 47,3. Adapun jumlah siswa yang mendapat nilai istimewa adalah 0, dan siswa yang mendapat nilai baik sekali adalah 0, dan siswa yang mendapat nilai baik adalah 0, dan siswa yang mendapat nilai cukup adalah 0, dan siswa yang mendapat nilai lemah adah 30 orang siswa. Maka dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa penguasaan kosa kata siswa tergolong Lemah. Sedangkan untuk data post-tesnya dapat dari hasil rata-rata nilainya adalah 70,7. Adapun jumlah siswa yang mendapat nilai istimewa adalah 0, dan siswa yang mendapat nilai baik sekali adalah 0, dan siswa yang mendapat nilai baik adalah 17 orang, dan siswa yang mendapat nilai cukup adalah 16 orang, dan siswa yang mendapat nilai lemah ada 7 orang siswa. Maka dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa penguasaan kosa kata siswa tergolong Cukup.

Berikut dapat dilihat persentase perbedaan nilai kelas kontrol pada pre tes dan post tes:



Grafik 1. Perbedaan Nilai Pre-Test Kelas Kontrol

Berdasarkan data di atas dapat diketahui perbandingan antara nilai pre-tes dan post-tes kelas kontrol dalam persentase terlihat bahwa nilai pre-tes dan post tes. Pada pre tes kategori istimewa 0%, kategori baik sekali 0%, kategori baik mendapat 0%, dan kategori cukup mendapat 0%, dan kategori lemah mendapat 100%.



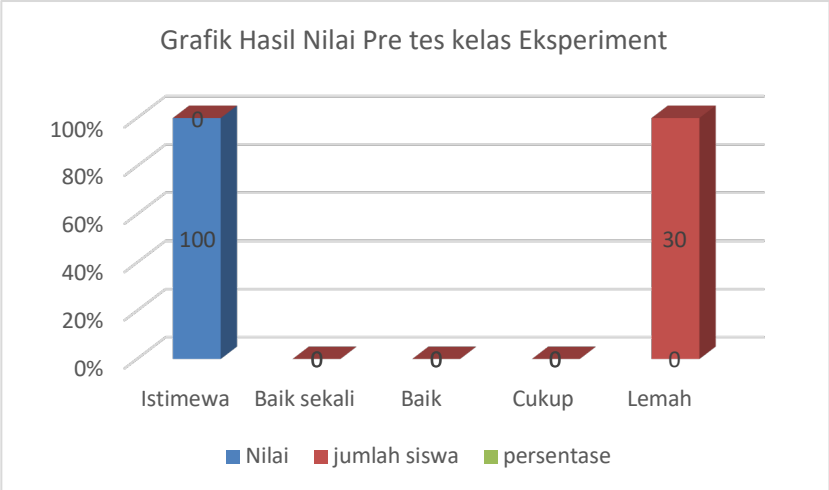
Grafik 2. Perbedaan Nilai Post-Tes Kelas Kontrol

Sedangkan pada post-tes yang peneliti lakukan terlihat bahwa pada kategori istimewa mendapat 0%, pada kategori baik sekali mendapat 0%, pada kategori baik mendapat 23,3%, dan kategori cukup mendapat 53,3% sedangkan pada kategori lemah mendapat 23,3%.

2) Nilai kelas eksperimen pada pre-tes dan post-tes

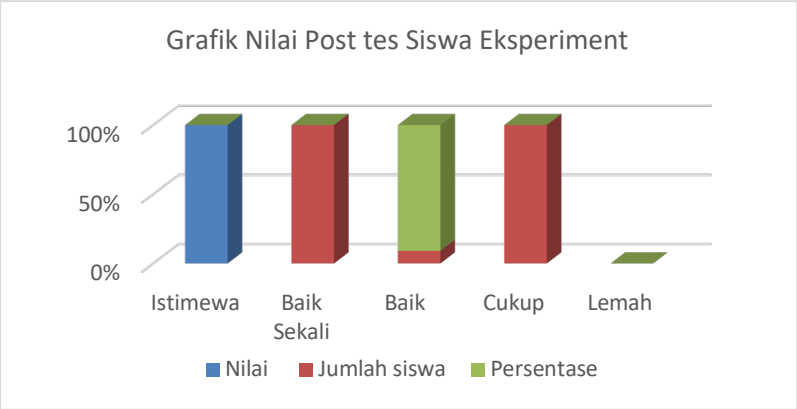
Maka dapat kita lihat dari tabel di atas menunjukkan hasil pre tes dalam penelitian ini dapat kita lihat pada nilai rata-rata siswa yaitu 54,06. Dan pada kategori nilai istimewa mendapat 0, mendapat baik sekali 0, mendapat nilai baik 0, mendapat nilai cukup 0 dan yang mendapat nilai lemah adalah 30. Dan dapat kita lihat pada nilai rata-rata siswa menunjukkan nilai post tes dalam penelitian ini dapat kita lihat dari nilai rata-rata siswa yaitu 85,06. Dan yang mendapat nilai pada kategori istimewa adalah 0, yang mendapat nilai baik sekali 13, yang mendapat nilai baik 15 , yang mendapat nilai cukup 2 ,dan yang mendapat nilai lemah 0 .

Dan setelah mengetahui nilai pre tes dan pos tes tersebut, maka dapat dilihat perbandingan nilainya dalam bentuk persentase berikut ini :



Grafik 3. Perbedaan Nilai Pre Test Kelas Eksperimen

Berdasarkan data dinatas dapat diketahui perbandingan antara nilai pre tes dan post tes kelas eksperimen dalam persentase terlihat bahwa nilai pre tes dan post tes. Pada pre tes kategori istimewa 0%, kategori baik sekali 0%, kategori baik mendapat 0%, dan kategori cukup mendapat 0%, dan kategori lemah mendapat 100%.



Grafik 4. Perbedaan Nilai Post Test Kelas Eksperiment

Sedangkan pada post tes yang peneliti lakukan terlihat bahwa pada kategori istimewa mendapat 0%, pada kategori baik sekali mendapat 43,3%, pada kategori baik mendapat 50%, dan kategori cukup mendapat 6,7% sedangkan pada kategori lemah mendapat 0%.

Analisis Statistik

1) Analisis Statistik Deskriptif

Tabel.01. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre Test Eksperimen	30	40	64	54.07	6.858
Post Test Eksperimen	30	77	98	87.03	5.505
Pre Test control	30	35	64	48.97	9.619
Post Test Control	30	60	80	72.13	6.735
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa nilai rata-rata pre tes kontrol yakni 48,97 sedangkan nilai post tes kontrolnya yakni 72,13. Untuk nilai rata-rata pre tes eksperimen yakni 54,07 dan untuk nilai post tes eksperimennya adalah 87,03. Hal ini berarti terlihat perbedaan yang signifikan dalam penerapan metode reading guide dalam meningkatkan kompetensi membaca siswa yang telah ditetapkan dalam indikator.

2) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal. Dalam konteks penelitian ini populasi berjumlah 120 orang dan yang diambil sebagai sampel sebanyak 30 orang secara purposive. Hasil uji normalitas tampak pada tabel berikut:

Tabel.02. Uji Normalitas

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil Kemampuan Membaca	PreTesEksperimen	.173	30	.222	.938	30	.079
	PostTesEksperimen	.177	30	.017	.948	30	.150
	PreTesKontrol	.168	30	.031	.911	30	.016
	PostTesKontrol	.198	30	.064	.885	30	.204

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,222 > dari 0,05. Hal ini beararti bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

3) Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah suatu prosedur uji statistik yang bertujuan untuk menggambarkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama. Dalam konteks penelitian ini, sampel diambil secara purposive sebanyak 30 orang, dan uji homogenitasnya tampak pada tabel berikut:

Tabel 3. Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Kemampuan Membaca	Based on Mean	5.414	3	116	.402
	Based on Median	4.573	3	116	.525
	Based on the Median and with adjusted df	4.573	3	110.746	.525
	Based on trimmed mean	5.467	3	116	402

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,402 > dari 0,05. Hal ini berarti bahwa data tersebut bersifat homogen.

4) Uji T (hipotesis)

Uji t hipotesis digunakan untuk mengetahui tingkat signifikasi koefisien regresi. Jika suatu koefisien regresi signifikan, hal ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dalam konteks penelitian ini variabel independennya adalah metode reading guide, sedangkan variabel dependennya adalah kompetensi membaca. Setelah dilakukan uji t (hipotesis) hasil statistiknya tampak pada tabel berikut:

Tabel 4. Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Kemampuan Membaca	Equal variances assumed	1.697	.198	-20.532	58	.010	-32.967	1.606	-36.181	-29.753
	Equal variances not assumed			-20.532	55.410	.010	-32.967	1.606	-36.184	-29.749

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat diperoleh nila sig.(2 Tailed) sebesar 0,010 < dari 0,05. Sesuai dengan dasar pengujian keputusan uji Independent sample T-tes Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kesimpulan bisa diambil bahwa metode reading guide berpengaruh terhadap kompetensi membaca bahasa Arab siswa MTs Al-Hidayah.

DISKUSI

Fokus pertanyaan penelitian ini bersifat asosiatif yaitu Pengaruh metode membaca terbimbing dalam peningkatan kemapuan membaca siswa di Madrsah Tsanawiyah Al-Hidayah di

Batu. Karena penelitian ini berdesain eksperiman yang bertujuan untuk menguji teori tertentu maka hal yang pertama harus dibahas adalah adanya metode pembelajaran baru yang berpengaruh dalam memecahkan masalah yang terjadi terkait realisasi kompetensi membaca. Seperti yang dikatakan oleh Syaiful Mustafa dalam bukunya bahwa metode tersebutlah yang digunakan oleh guru dalam proses pengajaran bahasa arab agar terciptanya tujuan yang ingin di capai (Oktavera, 2018) . Dan metode yang sesuai dengan hal tersebut adalah metode membaca terbimbing. Metode membaca terbimbing merupakan metode dalam kegiatan belajar terbimbing yang membantu siswa dalam proses belajar secara mandiri. Dan metode membaca terbimbing merupakan metode yang digunakan untuk mengaktifkan siswa dalam belajar (Rathomi, 2019).

Melalui penelitian ini diketahui bahwa penggunaan metode membaca terbimbing membantu dalam peningkatan kemampuan membaca. Adapun metode digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya dalam penelitian ini yaitu dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Guru membuat daftar pertanyaan dan membagikannya kepada siswa, kemudian mendiskusikan dengan cara meminta jawaban kepada siswa terkait materi membaca yang dibahas. pada penelitian ini. Peneliti telah melaksanakan pre tes dan post tes kepada semua siswa yakni pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian terlihat perbedaan hasil nilai dalam penelitian yakni dimana hasil dari kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol.

Sebelum peneliti melakukan proses belajar mengajar dengan menggunakan metode membaca terbimbing, siswa merasa karena tidak mampu berbahasa Arab akan tetapi setelah menerapkan metode membaca terbimbing di setiap kali pertemuan. Mereka merasa senang dan juga semangat dalam belajar bahasa arab khususnya dalam belajar membaca teks. Dan juga mereka bisa memahami kosa kata baru dengan cepat dan memahami teks bahasa arab. Dan ini sesuai dengan teori yang dari bapak Abdul hamid tentang penerapan pendidikan disekolah bagi untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik perhatian siswa dengan penerapan metode pembelajaran yang aktif dan inovatif. Sehingga pendidikan berjalan dengan baik dalam mencapai hasil belajar yang bagus (Trihariyanto et al., n.d.).

Dan penelitian tentang proses belajar mengajar menggunakan metode membaca terbimbing tersebut pada kelas eksperimen yang menunjukkan tentang kemampuan siswa dalam membaca (Qiraah, 2021). Dan siswa memahami secara sepat dam menghafal dan menguasai kosa kata secara baik. Dan juga tidak mengantuk dalam proses belajar mengajar dikelas , serta mereka lebih aktif dari sebelumnya. Dan hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Fauzan tentang sebagian dari metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar adalah membantu semua pancaindra dalam proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam keikutsertaan dalam proses tanya jawab terbaik pengetahuan baru (Khotiah, n.d.).

Pengaruh Metode Reading Guide Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca

Metode dipahami menjadi sarana interaksi antara guru dengan siswa di dalam kegiatan belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat dicapai (Sains, 2022). Dengan demikian, ketepatan dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, jenis dan sifat materi pelajaran serta ditopang dengan kemampuan guru dalam memahami dan melaksanakan metode tersebut merupakan kunci keberhasilan suatu proses pembelajaran. Dalam hal ini, guru sebagai pengelola pembelajaran dituntut untuk dapat menggunakan metode yang cocok (Journal & Pongdatu, 2021).

Dan dapat dipahami bahwa metode reading guide hakikatnya adalah suatu cara guru dalam membantu siswa memahami materi pelajaran melalui bimbingan membaca (Ii & Guide, 2003). Dalam pembelajaran dengan metode tersebut, siswa diberikan bahan bacaan dan seperangkat pertanyaan atau masalah yang jawabannya dapat ditemukan dalam bahan bacaan. Relevan dengan pandangan di atas, Ridwan Abdullah Sani mengemukakan bahwa**:**

> *"Membaca terbimbing (reading guide) fokus pada pemahaman bahan bacaan. Semua peserta didik ditugaskan membaca dan mendiskusikan buku yang sama. Guru memberikan pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik secara kritis berdsarkan teks yang dibaca".*

Adapun setelah dilakukan analisis terhadap data hasil penelitian, diketahui bahwa pengaruh metode membaca terbimbing dalam penguasaan kosa kata dan peningkatan kemampuan membaca siswa jenjang pendidikan menengah di Madrasah Tsanawiyah al-Hidayah batu diketahui bahwa dari data hasil analisis penelitian menunjukkan nilai pre tes dan post tes pada kelas kontrol. Hal ini dapat diketahui dari nilai Maka dari hasil pre tes dan post kelompok kontrol, maka dapat dilihat bahwa rata-rata nilainya dalah 47,3. Adapun jumlah siswa yang mendapat nilai istimewa adalah 0, dan siswa yang mendapat nilai baik sekali adalah 0, dan siswa yang mendapat nilai baik adalah 0, dan siswa yang mendapat nilai cukup adalah 0, dan siswa yang mendapat nilai lemah adaah 30 orang siswa. Dan dari hasil nilai post tes dapat dilihat bahwa rata-rata nilainya adalah 70,7. Adapun jumlah siswa yang mendapat nilai istimewa adalah 0, dan siswa yang mendapat nilai baik sekali adalah 0, dan siswa yang mendapat nilai baik adalah 17 orang, dan siswa yang mendapat nilai cukup adalah 16 orang, dan siswa yang mendapat nilai lemah ada 7 orang siswa.

Dan untuk nilai pre tes dan post tes kelompok eksperimen diketahui bahwa dapat kita lihat dari hasil analisis data di atas menunjukkan hasil pre tes dalam penelitian ini dapat kita lihat pada nilai rata-rata siswa yaitu 54,06. Dan pada kategori nilai istimewa mendapat 0, mendapat baik sekali 0, mendapat nilai baik 0, mendapat nilai cukup 0 dan yang mendapat nilai lemah adalah 30. Dan dapat kita lihat juga dari hasil analisis data sebelumnya menunjukkan nilai pos tes dalam penelitian ini dapat kita lihat dari nilai rata-rata siswa yaitu 85,06. Dan yang mendapat nilai pada kategori istimewa adalah 0, yang mendapat nilai baik sekali 13, yang mendapat nilai baik 15 , yang mendapat nilai cukup 2 ,dan yang mendapat nilai lemah 0 .

Senada dengan demikian penelitian yang dilakukan oleh Muzakki (2010) yang berjudul Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Bacaan Berbahasa Arab Dengan menggunakan media puzzle pada siswa Kelas IV SD Islam Tunas Harapan Semarang Tahun Ajaran 2009/2010. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar subjek penelitian dari tiap pertemuan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil selama penelitian bahwa rata-rata peningkatan keterampilan membaca pemahaman bacaan bahasa Arab dengan menggunakan media puzzle menunjukkan hasil yang baik.

Hasil penelitian adalah bahwa nilai signifikansi yang diperoleh bernilai 0,222 yaitu lebih besar dari pada 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal. Dan untuk nilai signifikansi homogenitas sebesar 0,402 yakni lebih besar dari pada 0,05, maka dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa data tersebut bersifat homogen. Adapun syarat diterimanya hipotesis kerja dan ditolaknya hipotesis nihil yaitu apabila nilai probabilitas Sig Dan untuk nilai signifikansi (2-tailed) dari hasil uji t data penelitian adalah sebesar 0,010 yakni lebih kecil dari nilai 0,05 maka dapat disimpulkan dari data tersebut bahwa Ho ditolak dan Ha diterima artinya hipotesis dari penelitian ini diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelompok eksperimen

lebih besar dan bagus dari pada nilai siswa kelompok kontrol. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis kerja yang berbunyi terdapat pengaruh antara metode membaca terbimbing dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Batu diterima.

SIMPULAN

Dalam hal ini siswa merasa senang dan semangat dalam pembelajaran *maharah qiraah* dengan menggunakan metode membaca terbimbing, dan juga siswa merasa cepat paham terkait materi dan bisa menghafal serta peningkatan kosa kata yang dimiliki dari sebelumnya. Dan juga tidak mengantuk selama pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran *maharah qiraah* menggunakan metode membaca terbimbing sangat efektif dan ada pengaruhnya. Dan peneliti memperoleh hasil akhir dari angket yakni 93,3 % yaitu dengan kategori baik sekali. Jadi siswa sangat setuju adanya metode ini pembelajaran maharah qiraah.

Penggunaan metode membaca terbimbing dikelas di kelas eksperimen dalam maharah qiraah efektif dan memperoleh nilai sebagai berikut: dari tabel di atas peneliti memperoleh nilai signifikansi yang diperoleh bernilai 0,222 yaitu lebih besar dari pada 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal. Dan untuk nilai signifikansi homogenitas sebesar 0,402 yakni lebih besar dari pada 0,05 maka dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa data tersebut bersifat homogen. Dan untuk nilai signifikansi (2-tailed) dari hasil uji t data penelitian adalah sebesar 0,010 yakni lebih kecil dari nilai 0,05 maka dapat disimpulkan dari data tersebut bahwa Ho ditolak dan Ha diterima artinya hipotesis dari penelitian ini diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelompok eksperimen lebih besar dan bagus dari pada nilai siswa kelompok kontrol.

TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing tugas akhir yang telah memberikan bimbingan dan arahannya, Dr. Mamluatul Hasanah dan Dr.Muhammad Fadli Ramadhan yang telah bersedia untuk berkolaborasi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Aceh, M. I. N. B. (2018). *Penerapan Model Pmebelajaran Reading Guide dalam Isi Bacaan Pada Siswa kelas IV*

Adil, S., Arifa, T. R., Pd, M., & Pd, M. I. (2021). *Efektivitas Direct Method (Metode Lansung) terhadap kemampuan membaca dikelas 1 SDN Tinggiran II .*

Arsyad, M. H. (2019). Metode-Metode Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Pendekatan Komunikatif Untuk Meningkatkan Kecakapan Berbahasa. *Shaut Al Arabiyyah*, *7*(1), 13. https://doi.org/10.24252/saa.v1i1.8269

Bahasa, F., Seni, D. A. N., & Semarang, U. N. (2015). *Efektivitas Metode Reading Guide Terhadap Keterampilan Membaca Bahasa Arab*.

Dahlia Amalia, & Afifatu Rohmawati. (2020). Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Kelompok B Di Paud Al-Madaniy Gondanglegi-Malang. *JURALIANSI: Jurnal Lingkup Anak Usia Dini*, *1*(2), 11–20. https://doi.org/10.35897/juraliansipiaud.v1i2.335

Fransiska, F., & Elmubarok, Z. (2015). *Journal of Arabic Learning and Teaching*. *4*(10).

Ii, B. A. B., & Guide, A. M. R. (2003). *No Title*. 5–34.

Janah, A. R., Ansori, A. A., Maghfirah, S. N., & Puput, D. (2022). *Problematika Maharah Qira ' ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arabdi Kelas X IPA MA AL-Mukarom Ponorogo*. *2*, 17–24.

Journal, N. S., & Pongdatu, Y. (2021). *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Penerapan Metode Guide Reading Bagi Siswa SD*. *1*(1), 118–125.

Khotiah, S. (n.d.). *Peningkatan Kompetensi Membaca Teks Berbahasa Arab melalui Metode Qiraah Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTs Negeri 8 Karangmojo*. *5*(November 2020), 237–245.

Mahmudah, S. (2018). Media Pembelajaran Bahasa Arab. *An Nabighoh Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab*, *20*(01), 129. https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v20i01.1131

Man, I. O., Rizqi, M., Amalina, N., & Wahdah, N. (2021). *Factors Influencing Motivation in Online Learning Arabic of* 26–15 ,*4* .ثحبلا صلختسم.

Maskur, A., & Anto, P. (2018). Metode Pembelajaran Bahasa Asing Arab di Pondok Pesantren Modern (Studi Kasus di pondok Pesantren Roudlotul Qurro Cirebon). *El-Banar: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, *01*(01), 63–68. http://ojs.staibanisaleh.ac.id/index.php/ElBanar/article/view/10

Oktavera, H. (2018). Pengembangan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kreatifitas Peserta Didik Pada Pembelajaran Membaca. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, *10*(2). https://doi.org/10.30984/jii.v10i2.592

Qiraah, M. (2021). *No Title*. *2*(1).

Rathomi, A. (2019). *Pembelaran Bahasa Arab Maharah Qira ' ah Melalui Pendekatan Ssaintifik*. *8*(1), 558–565. https://doi.org/10.29313/tjpi.v8i1.4315

Ritonga, M., & Sartika, F. (2021). ميول التلاميذ في تدريس القراءة. Jurnal alfazuna

S, F. R., & Baroroh, R. U. (2020). *Strategies And Methods Of Learning Arabic Vocabulary Strategi dan Metode Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab*. *3*(2), 232–253. https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v3i2.10062

Sains, J. K. (2022). *Efektivitas Metode Reading Guide Terhadap Keterampilan Membaca Bahasa Arab Siswa Kelas X Ilmu Keagamaan 1 MAN 2 Kota Palu*. *05*, 678–689.

Thaha, S. (2020). *Shaut Al- ' Arabiyah KEMAHIRAN MEMBACA BAHASA ARAB TINGKAT Shaut Al- ' Arabiyah*. *8*(2), 131–141. https://doi.org/10.24252/saa.v8i2.17786

Trihariyanto, S., Supriyanto, E., & Uyun, Z. (n.d.). *Strategi Pembelajaran Inovatif Pendidikan Agama Islam Dengan Media Powerpoint Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. 109–120.

Vindayani, F. (2019). Strategi Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Menurut Model Oxford. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab V*, 50–55.

Yusuf, M. (2019). Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (Kkm) Melalui Workshop Di Uptd Sdn Banda Soleh 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan Tahun 2019. *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, *2*(1), 131–144. https://doi.org/10.19105/re-jiem.v2i1.2456

KITABA: Journal of Interdisciplinary Arabic Learning, 01 (02): 60-68 (2023)
DOI: 10.18860/kitaba.v1i2.21306

Magister Pendidikan Bahasa Arab
Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang, Indonesia

KITABA
JOURNAL OF INTERDISCIPLINARY ARABIC LEARNING

INNOVATIVE APPROACH AND MODEL FOR ARABIC CURRICULUM DEVELOPMENT IN THE SOCIETY 5.0 ERA

Islamiyah Sulaeman
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Jawa Timur, Indonesia

Article History:
Received: May 28, 2023
Revised: June 20, 2023
Accepted: July 05, 2023
Published: July 30, 2023

Keywords:
Arabic; Curriculum Development; Society 5.0

*** Correspondence Address:**
220104210011@student.uin-malang.ac.id

Abstract: This study aims to describe approaches and models of Arabic curriculum development relevant to the era of Society 5.0. This research uses a qualitative-descriptive system with a literature study method. The results of this study found that the use of the STEAM approach and SAR (Systematic Action Research) development model are relevant to be used in developing the Arabic curriculum in the era of Society 5.0. Integrating an innovative Arabic curriculum through the STEAM approach and the SAR development model can actively motivate students, increase their interest in learning, and produce skills relevant to the demands of an increasingly technologically advanced society. These findings contribute to developing an Arabic curriculum that is more relevant to the needs of learners in the era of Society 5.0. This STEAM-based SAR model can guide educators in facing the challenges and opportunities that exist in developing Arabic learning that is adaptive and responsive to social and technological changes.

INTRODUCTION

Arabic language education in Indonesia is currently undergoing a transformative phase. The quality of students' Arabic language skills in educational institutions is still subpar and requires significant improvement. In line with the research conducted by Sanjaya & Hidayat (2021), which explains that problems with Arabic language skills are caused by many factors, one of which is the teaching process factor contained in the curriculum. This is corroborated by research by Miskat S. Inaku (2022), which shows that the curriculum plays a vital role in the ability to communicate in Arabic, both orally and in writing. The education system indirectly influences the low Arabic-language skills of students in Indonesia. This is related to the Indonesian education curriculum, which is still full of enigmas. Therefore, this impacts the success of Arabic language education in Indonesia as a part of the Indonesian education curriculum.

If we look closely at its historical origins, the education curriculum in Indonesia has experienced the dynamics of change eleven times. Starting from the simple pre-independence period, followed by successively sophisticated independence (Siregar & Julianto, 2022). The curriculum in Indonesia developed from the beginning of independence or the old order period (1947 curriculum, 1952 curriculum, and 1964 curriculum), the new order curriculum (1968 curriculum, 1975 curriculum, 1984 curriculum, and 1994 curriculum), the reform period curriculum (2004 curriculum, competency-based (KBK), education unit level curriculum (KTSP), and 2013 curriculum). The entire curriculum aims to advance Indonesian education for the nation's generation. However, this dynamic shows Indonesia has not finished revamping its education curriculum (Manurung, 2019).

Not only that, but the implementation of the education process in Indonesia still faces crucial problems. These problems become problems that indirectly affect the quality of the curriculum in Indonesia. One of the most discussed essential issues is the educational gap. For example, quotiety, in education, where there are still many underdeveloped areas far from the reach of education, there are also many Indonesian people who drop out of school due to financial constraints (Kurniawati, 2022). This problem shows a form of failure of the Indonesian education system, where the existing system has not demonstrated significant achievements in overcoming the education problems in Indonesia.

The curriculum in the Indonesian education system has excellent urgency. If the curriculum is lost, education cannot be carried out, and educational goals will not be achieved. Then, if the curriculum is ambiguous, education also cannot convey meaningful changes to citizens to realize the ideals of the state in the 1945 Constitution. So, it can be interpreted that teaching without a curriculum will cripple the educational process. This shows the integration between curriculum and education in society. Where is the curriculum as a guide for implementing education, which must always be adapted to modern situations and conditions (Martin & Simanjorang, 2022). If the curriculum Is neatly designed and Implemented within the education stem, quality education will be produced in an intellectual and empowered society.

The dynamics of the existing curriculum have contributed to the development of Arabic language education in Indonesia. So, the development of the Arabic language in Indonesia, of course, requires the development of the Indonesian education curriculum, especially the Arabic language curriculum. Developing the Arabic language curriculum is decisive in improving the quality of students' Arabic language. To realize curriculum development, sensitivity to the times is needed. The general education curriculum in Indonesia has undergone many changes to keep up with the times. Thus, in responding to the challenges of the times, the Arabic language curriculum needs to make development efforts based on the current era of a new society, for example during the pandemic, an evaluation was carried out in the process of adapting to global conditions in the Arabic language curriculum, also during the new normal period until today it certainly requires efforts to adapt to curriculum development.

Curriculum development can be interpreted as an effort or action to develop a set of components that become a unified curriculum. It is the most vital part of the educational process. Learning materials that focus on improving the quality of education are the leading suggestions for curriculum development (Soleman, 2020). In addition, curriculum development is related to issues that are developing in society, such as the first issue regarding the vision of Indonesia, the second issue regarding the development of artificial intelligence, the third issue concerning the digital revolution 5.0, the fourth issue regarding community literacy, and the fifth issue concerning regulations (Suryaman, 2020). These issues require development in the curriculum, where the existing curriculum must adapt to phenomenal and urgent societal problems. These factors are also related to education which needs to keep up with global social changes accompanied by changes in the skills required.

Curriculum development rests on several foundations: philosophical and historical foundations, psychological foundations, sociocultural foundations, as well as science and technology foundations. Curriculum development has goals related to institutional goals, curriculum goals, and educational goals. Curriculum development aims to overcome problems that affect the curriculum over time (Bahri, 2017). The curriculum development process involves planning, implementation, and evaluation. In addition, depending on the level, there are several stages of development: National-level curriculum development, institutional-level curriculum

development, subject-level curriculum development, and class-level curriculum development (Fajri, 2019)

Society 5.0 is synonymous with life centered on seeking economic development and solving social problems with a system that combines virtual and physical space. Society 5.0, developed by Japan, defines an ideal situation where countries must develop by utilizing sustainable technological changes and benefiting everyone (Narvaez Rojas et al., 2021). It can be seen that all are united in human-centricity, system resilience, & sustainability. Further interpretation based on the definition reveals several differences; for example, in some definitions of society, 5.0 requires all eras of technological & people's progress, while the rest are more focused on industrial transformation (Darsana & Sudjana, 2022). The main goal of Society 5.0 is to take advantage of the possibilities offered by Industry 4.0 to improve the quality of people's lives. Society 5.0 enables sophisticated technologies such as IT, IoT, robotics, artificial intelligence, and augmented reality to be used in life, health, and other areas of human activity (Pereira et al., 2020).

Various previous studies have examined the Arabic language curriculum from time to time. The studies tend to explore the Arabic language curriculum in three aspects. The first emphasizes more elements of the survey of curriculum dynamics, such as research by Maghfuri & Rasmuin (2019) about the dynamics of the pesantren-based madrasah curriculum. The second emphasizes more aspects of the study on curriculum evaluation, such as research by Chasanah & Prastowo (2021) regarding the assessment of language curriculum for improving academic quality. The third emphasizes more aspects of the study of curriculum management, such as research by Alfianor (2022) about managing the Arabic language curriculum in madrasas.

This research has similar to previous studies examining the development of the Arabic language curriculum. However, in this study, the Arabic language curriculum was studied in a different aspect, namely aspect of the development of the Arabic language curriculum in the era of Society 5.0. This research aims to describe an approach and development model that is actual Arabic curriculum development in the era of Society 5.0. This study focused on exploring the development of the Arabic language curriculum in the context of Society 5.0. While previous studies have also examined the Arabic language curriculum, this research sought to investigate it from a different perspective, considering the specific needs and challenges presented by the era of Society 5.0.

This research is based on the argument that the development of the Arabic language curriculum in Indonesia in the era of Society 5.0 is a discourse that requires further and more focused studies to improve the quality of Arabic language education in Indonesia, especially in the Arabic language skills of students in educational institutions. The current era tends to shift learning by integrating science and technology. In contrast, Arabic as a foreign language requires more focus in adapting its existence to the challenges of today's times. Therefore, developing the Arabic language curriculum in the Society 5.0 era urgently needs to be studied as a discourse in Arabic language education.

METHOD

This study discusses the Arabic language curriculum to develop the Arabic language curriculum in the Society 5.0 era with the unit of analysis in the form of curriculum development components appropriate for developing the Arabic language curriculum in the Society 5.0 era. This research uses a descriptive-qualitative approach with a literature study method, which

collects information and data from various materials from the library, such as reference books, similar previous research results, articles, notes, and various journals related to this research topic. The literature search is conducted through academic databases, scientific journals, and relevant related publications such as Google Scholar and Science Direct.

The data obtained are then analyzed systematically by identifying themes, perspectives, and findings relevant to the research objectives. Literature research methods provide a strong theoretical foundation and deep understanding of the STEAM approach, SAR Model development, and concepts and societal changes related to the era of Society 5.0. The data of this research was analyzed with the descriptive analysis technique. The literature analysis became the basis for integrating an innovative Arabic curriculum development in this study.

RESULTS AND DISCUSSION

In developing the Arabic language curriculum, several aspects need to be the focus of attention, namely development principles, approaches, and models. These three aspects are interrelated with each other, so the integration of these three aspects is a must. This shows that the development of the Arabic language curriculum results from a manifestation of mature thought to be transformed into an innovative product that responds to the challenges of the times. In line with research by Setyawan (2020), the 21st century has influenced new directions in learning Arabic, so innovative ideas are needed with the development of an era-based curriculum which is a disruptive era or an era full of change.

Principles of Arabic Curriculum Development

As something dynamic, the Arabic language curriculum is developed by considering certain signs. These signs are considered to provide a rational basis for formulating curriculum development actions to be carried out. This is in line with research by Shofiyah (2018), that the principles of curriculum development play a role in improving the quality of learning. Also corroborated by research by Imelda (2022), which states that the principles of curriculum application are indispensable as part of the curriculum design process. For this reason, there are several general and specific principles in developing the Arabic language curriculum (Desrani & Aflah Zamani, 2021). These general principles include the following five principles:

a. The principle of relevance, which consists of internal and external aspects. Internal aspects of the curriculum have relevance to the curriculum components (objectives, materials, strategies, organization, and evaluation). At the same time, the external aspect of the component has epistemological relevance, psychological relevance, and sociological relevance.

b. The principle of flexibility relates to the flexibility of results and curriculum implementation, which means that it can be adapted to dynamic situations and conditions. The curriculum is flexible anywhere. Curriculum development can still be done for children with different backgrounds and abilities.

c. The principle of continuity means continuity in the curriculum, both vertically and horizontally. Continuity is interpreted as related. That is, there is a value in linkages between curricula from various levels of education and with various studies to complement other studies.

d. The principle of efficiency means that everything in curriculum planning is carried out more optimally and effectively. Efficiency is one of the principles that need to be considered in developing a curriculum so that what has been planned is by the goals to be achieved.

e. The principle of effectiveness means the extent to which the learning program plan is achieved or implemented. Two aspects of effectiveness need attention: the effectiveness of teaching teachers and the effectiveness of student learning.

The specific principles of curriculum development consist of five things (Prasetyo & Hamami, 2020), as follows:

a. The principle of setting educational goals is based on sources, such as government regulations and policies, surveys on community needs, surveys on the views of experts in certain fields, surveys on the quality of human resources, and the experiences of other countries in dealing with the same problem.

b. The principle of selecting curriculum content, which consists of several considerations as a basis of reference, such as the elaboration of educational goals into specific and simple actions of learning outcomes, the content of learning materials includes aspects of knowledge, attitudes, and skills, and curriculum units are arranged in a logical order and systematically, given simultaneously in a sequence of learning situations.

c. The principle of selecting a teaching and learning process, which pays attention to several things, such as the suitability of teaching and learning methods or techniques for teaching subject matter, variations of methods or techniques in the teaching and learning process for individual student differences, as well as the effectiveness of methods or techniques in activating students and encouraging the development of new abilities.

d. The principle of selecting media and teaching tools pays attention to several things, such as planning activities and inventory of what tools or media are available, as well as the organization of tools in learning materials, either in the form of modules or textbooks.

e. Principles regarding assessment include three basic things that must be considered: first, planning an assessment tool. Second, develop an assessment tool. Third, managing the results of the assessment.

STEAM Approach

Efforts to develop the Arabic language curriculum are carried out with full readiness. After formulating a curriculum design based on existing curriculum development principles, a method or method is needed to support the development process. For this reason, a certain approach is needed that aligns with the main concepts in the desired curriculum development design. This is in line with research by Tamaji & Umrah (2022) that the approach taken by curriculum developers is to produce a curriculum as an educational guide. This is corroborated by research by Huda (2019), that the approach is taken to determine the forms and patterns used by the curriculum.

The curriculum development approach can be adapted to the objectives of the curriculum, in this case, the Arabic language curriculum, which is in line with current developments, which are entering the era of society 5.0, which requires the integration of science and technology in all aspects of life, including education. Mu'minah (2021), in his research, stated the approach that can be used in dealing with the era of Society 5.0 is the STEAM (Science, Technology, Engineering, Art, and Mathematics) approach. This is corroborated by research by

Carter et al. (2021), which states that the integration of pedagogy of science, technology, engineering, art, and mathematics has formed with various purposes, processes, and results. The common aspiration relates to students learning the interdisciplinary skills needed in the world of work, enhancing intellectual curiosity, and developing collaborative and socially equal creative responses to the challenges of a complex world.

The concept of STEAM was first proposed in 2001 by Judith A. Ramaley, an American biologist who is the director of the National Science Foundation. STEAM is one of the most popular interdisciplinary, integrated curricula taught in the last two decades. Aspects in STEAM have the same and similar relationships, concepts, and patterns. STEAM's integrated curriculum in modern education facilitates students to understand the big picture and apply knowledge to learn new knowledge. As part of an integrated curriculum, STEAM can be taught in parallel to build meaningful learning and learn how to learn (Al-Mutawah et al., 2022).

Mu'minah (2021), in her research, also suggests that the STEAM approach provides opportunities for educators to teach effectively using transdisciplinary questions. The theoretical and conceptual framework regarding this approach was developed as a recommendation to curriculum developers regarding educational paradigms and practices that could be developed further. According to the age and depth of the curriculum content, activities help students seek additional information and incorporate certain technological skills and artistic tastes. An integrated STEAM curriculum dimension that encourages students' cognitive and conceptual understanding across five disciplines simultaneously (Al-Mutawah et al., 2022). Besides that, research by Gamette (2020) suggests that this STEAM approach requires ongoing collaboration between teachers and education administrators for optimal results.

SAR Development Model

The next step needed in developing the Arabic language curriculum is to determine the curriculum development model used as a benchmark. According to Rouf et al. (2020), the development model must be able to describe a learning planning system process that can meet various needs and standards of educational success. This is in line with the opinion of Darmansah (2022), that the curriculum development model is defined as a set of alternatives in planning procedural efforts in designing, implementing, and evaluating a curriculum. Also corroborated by research by Rosnaeni et al. (2022) that curriculum development models are needed as a theoretical basis for carrying out curriculum development.

Various models of curriculum development have been studied in a lot of literature, such as research by Rosnaeni et al. (2022) which outlines several forms of curriculum development models that can be used in curriculum development in schools, namely Roger's interpersonal relations model, Emerging technical models, The Systematic action-research model, The Administrative (Line-Staff) Model, The Grass-Roots Model, Tyler's Model, Taba's Inverted Model, Beauchamp's System Model. This is in line with the research of Suratno et al. (2022), which outlines curriculum development models in the form of Tyler's Behavioral Model, Beauchamp's Managerial Model, Saylor, Alexander, and Lewis's Administrative model, The Grass Roots Model, Taba's Inverted Model, The Demonstration Model, Roger's Interpersonal Relations Model, and The Systematic Action-Research Model. Also, research by Tamaji & Umrah (2022), lines the Arabic curriculum development models, namely the Administrative model, The grass-roots model, the Demonstration model, Beauchamp's System model, Roger's Interpersonal Relations model, The Systematic Action-Research model, and Taba's Inverted model.

The Arabic curriculum development model used in developing the Arabic language curriculum should be adapted to the conditions and needs of Arabic language learning that respond to the challenges of today's times. Based on the literature sources, the researcher considers that the most suitable Arabic language curriculum development model in supporting the integration of science and technology in the era of Society 5.0 is The Systematic Action-Research model.

The Systematic Action-Research model is also called the systemic action model, which emphasizes three things, namely human relations, schools, and community organizations, and the authority of professional knowledge (Suratno et al., 2022). This model uses a research design in its development. This research focuses on describing, interpreting, and explaining a social and time condition encountered by evaluating it to improve learning (Fitria et al., 2022). In this model, the curriculum is developed in the context of the expectations of the community, parents, community leaders, entrepreneurs, students, teachers, and others. There are two steps of curriculum development with this model, as stated by Tamaji & Umrah (2022), as follows:

a. Exploring the collected data as material for curriculum development. The information (information) collected must be valid and reliable to be used as a solid basis for curriculum development decisions. Weak data causes errors in decision-making. Based on this decision, a comprehensive (comprehensive) plan was developed to resolve the existing problems.

b. Implementation of decisions made in the first step. New information (information) is obtained from this process, which is then used to evaluate problems encountered in the field as a follow-up to changes or improvements to the curriculum.

This model is considered the most appropriate, referring to research by Fitria et al. (2022), who argue that this model is a vehicle for the curriculum to determine directions flexibly and quickly to unpredictable social change. In line with research by Tamaji & Umrah (2022), this model comes from the assumption that curriculum development is social change. This is also corroborated by Suratno et al. (2022) in their research, that social change in this model includes processes that involve parents, students, and teachers, the structure of the school system, patterns of personal and group relationships, schools, and communities. The relevance of this model to the era of Society 5.0 is in the disruptiveness of the current era, which is an era full of changes, so this model allows for a more rapid and progressive adaptation of social change, in this case, changes related to the digital revolution, which are considered capable of support the accelerated development of the Arabic language curriculum.

CONCLUSIONS

The development of the Arabic language curriculum in the era of Society 5.0 is a necessity that can be realized by applying three elements: the principles of curriculum development, curriculum development approaches, and curriculum development models. The principles of Arabic curriculum development that need attention consist of five general principles (principles of relevance, flexibility, continuity, efficiency, and effectiveness) and five specific principles (principles of setting educational goals, selecting curriculum content, selecting teaching-learning processes, selecting media, and selection of assessment tools). Furthermore, the Arabic language curriculum development approach relevant in the era of Society 5.0 that can be used is the STEAM approach (Science, Technology, Engineering, Art, and Mathematics) and SAR (Systematic Action Research) development model.

This research has high urgency in the study of Arabic in Indonesia because it can be used as a reference in improving the quality of Arabic language education in Indonesia, especially in the development of the era of Arabic Curriculum Society 5.0. The results of this study indicate that the study of Arabic cannot be drowned by the challenges of the times but can still survive with ongoing development efforts. This research still has limitations in the data and literature sources found, so it is highly recommended to conduct further research related to topics relevant to this research.

BIBLIOGRAPHY

Al-Mutawah, M. A., Thomas, R., Preji, N., Alghazo, Y. M., & Mahmoud, E. Y. (2022). Theoretical and Conceptual Framework for A STEAM-Based Integrated Curriculum. *Journal of Positive School Psychology*, 5045–5067.

Alfianor, A. (2022). Manajemen Kurikulum Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Normal Islam Putera Rakha Amuntai. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, *5*(1), 139. https://doi.org/10.35931/am.v5i1.881

Bahri, S. (2017). Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, *11*(1), 15. https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61

Carter, C. E., Barnett, H., Burns, K., Cohen, N., Durall, E., Lordick, D., Nack, F., Newman, A., & Ussher, S. (2021). Defining STEAM Approaches for Higher Education. *European Journal of STEM Education*, *6*(1), 13. https://doi.org/10.20897/ejsteme/11354

Chasanah, U., & Prastowo, A. (2021). Evaluasi Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Perbaikan Mutu Akademik Di Mi Mambaul Ma'Arif. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, *9*(2), 272–299. https://doi.org/10.21274/taalum.2021.9.2.272-299

Darmansah, D. (2022). Model Evaluasi Kurikulum dalam Pembelajaran. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 1–4. http://eprints.umsida.ac.id/9585/%0Ahttp://eprints.umsida.ac.id/9585/1/Darmansah-Kurikulum.pdf

Darsana, I. M., & Sudjana, I. M. (2022). A Literature Study of Indonesian Tourism Human Resources Development in the Era of Society 5.0. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, *14*(3), 2691–2700. https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i3.2014

Desrani, A., & Aflah Zamani, D. (2021). Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Alfazuna : Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, *5*(02), 2014–2234. https://doi.org/10.15642/alfazuna.v5i02.1252

Fajri, K. N. (2019). Proses Pengembangan Kurikulum. *Islamika*, *1*(2), 35–48. https://doi.org/10.36088/islamika.v1i2.193

Fitria, Z., Arif, Z., & Lestari, A. (2022). Penerapan Model Pengembangan Kurikulum Systematic Action Research Di Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz. *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, *18*(1). https://doi.org/10.31000/rf.v18i1.6067

Gamette, M. (2020). Improving forensic science integration: A Director's perspective. In *Forensic Science International: Synergy* (Vol. 2, pp. 183–186). Elsevier. https://doi.org/10.1016/j.fsisyn.2020.05.005

Huda, N. (2019). Pendekatan--pendekatan Pengembangan Kurikulum. *QUDWATUNA*, *2*(2), 175–197.

Imelda. (2022). Pernak Pernik Desain Kurikulum Bahasa. *Ulil Albab*, *1*(7), 2300–2314.

Kurniawati, F. N. A. (2022). Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi. *Academy of Education Journal*, *13*(1), 1–13.

https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.765

Maghfuri, A., & Rasmuin, R. (2019). Dinamika Kurikulum Madrasah Berbasis Pesantren Pada Abad Ke-20 (Analisis Historis Implementasi Kurikulum Madrasah). *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, *3*(1), 1. https://doi.org/10.29240/jsmp.v3i1.794

Manurung, L. (2019). Sejarah Kurikulum di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. http://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/98

Martin, R., & Simanjorang, M. M. (2022). Pentingnya Peranan Kurikulum yang Sesuai dalam Pendidikan di Indonesia. *Prosiding Pendidikan Dasar*, *1*(1), 125–134. https://journal.mahesacenter.org/index.php/ppd/article/view/180

Miskat S. Inaku, W. L. (2022). Kebijakan Kurikulum Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Assuthur Journal*, *1*(1), 15–25.

Mu'minah, I. H. (2021). Studi Literatur: Pembelajaran Abad-21 Melalui Pendekatan Steam (Science, Technology, Engineering, Art, and Mathematics) Dalam Menyongsong Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, *3*, 584–594. https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/654

Narvaez Rojas, C., Alomia Peñafiel, G. A., Loaiza Buitrago, D. F., & Tavera Romero, C. A. (2021). Society 5.0: A Japanese concept for a superintelligent society. *Sustainability (Switzerland)*, *13*(12), 6567. https://doi.org/10.3390/su13126567

Pereira, A. G., Lima, T. M., & Charrua-Santos, F. (2020). Industry 4.0 and Society 5.0: Opportunities and Threats. *International Journal of Recent Technology and Engineering (IJRTE)*, *8*(5), 3305–3308. https://doi.org/10.35940/ijrte.d8764.018520

Prasetyo, A. R., & Hamami, T. (2020). Prinsip-prinsip dalam Pengembangan Kurikulum. *Palapa*, *8*(1), 42–55. https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.692

Rosnaeni, R., Sukiman, S., Muzayanati, A., & ... (2022). Model-Model Pengembangan Kurikulum di Sekolah. *EDUKATIF: JURNAL ….*

Rouf, M., Said, A., & HS, D. E. R. (2020). Pengembangan Kurikulum Sekolah: Konsep, Model dan Implementasi. *AL-IBRAH*, *5*(2), 23–40.

Setyawan, C. E. (2020). Arah Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab Abad 21. *Al-Manar*, *9*(1), 55–82. https://doi.org/10.36668/jal.v9i1.133

Shofiyah, S. (2018). Prinsip – Prinsip Pengembangan Kurikulum dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *2*(2), 122–130. https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.464

Siregar, N. S., & Julianto, A. (2022). Dampak Perubahan Kurikulum terhadap Buku Paket Bahasa Indonesia sebagai Kebijakan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, *3*(1), 1–11.

Soleman, N. (2020). Dinamika perkembangan kurikulum di Indonesia. *Foramadiahi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan ….* http://journal.iain-ternate.ac.id/index.php/foramadiahi/article/view/228

Suratno, J., Sari, D. P., & Bani, A. (2022). Kurikulum dan Model-model Pengembangannya. *Jurnal Pendidikan Guru Matematika*, *2*(1).

Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, *1*(1), 13–28. https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/article/view/13357

Tamaji, S. T., & Umroh, I. L. (2022). KONSEP PENGEMBANGAN KURIKULUM DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB. *Al-Fakkaar*, *3*(1), 97–115.

KITABA: Journal of Interdisciplinary Arabic Learning, 01 (02): 69-74 (2023)
DOI: 10.18860/kitaba.v1i2.21796

Magister Pendidikan Bahasa Arab
Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang, Indonesia

KITABA
JOURNAL OF INTERDISCIPLINARY ARABIC LEARNING

ANALISIS BUTIR SOAL UJIAN AKHIR SEMESTER BAHASA ARAB: PENDEKATAN STATISTIK DAN PENDIDIKAN DI LEMBAGA BAHASA ASING (LPBA)

Durrotus Tsaminah [1], Mohammad Sofi Anwar [2*], Hilman Sholehuddin [3], Nur Qomari [4]
[1, 2, 3, 4] Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Article History:
Received: June 06, 2023
Revised: June 27, 2023
Accepted: July 05, 2023
Published: July 30, 2023

Keywords:
Analysis, Arabic Letters, Final Exam Semester

*** Correspondence Address:**
sofianwar1997@gmail.com

Abstract: This study analyzed the grains of Arabic for the final assessment of the semester in the Pantoktan Pesantren Al Yasini Pasuruan. The grain of analysis is called a double option amounts to 50 items. This analysis aims to know the characteristics of good tests based on validity, differentness, casting rate, and difficulty level. This research is quantitative research whose data analysis is presented in descriptive. The result of the item grains is said to be 100% valid and divided into three easy, moderate, and difficult categories. In addition, the letters of Arabic are also analyzed by the power to know the difference in leaf ability, so obtained five categories are ugly, enough, well, very good, and inappropriate. In addition to analyzing the matter, this study also analyzed the pattern of answers as a castled rate that the result of 144 options may be loaded and the remaining six may not.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang terdiri atas beberapa komponen yang saling terkait satu sama lain. Komponen tersebut terdiri atas perencanaan, materi, strategi dan metode, serta penilaian pembelajaran. Penilaian merupakan salah satu komponen yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Gronlund dan Linn penilaian adalah proses yang sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan informasi tentang ketercapaian peserta didik dalam kegiatan pembelajaran (Ainin, 2020). Penilaian tidak hanya bertujuan mengetahui pencapaian peserta didik (Ridho, 2018). Penilaian juga bertujuan memastikan seluruh ragkaian kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, metode, strategi, dan media yang digunakan (Arifianto et al., 2021). Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, tujuannya adalah peserta didik mampu menguasai unsur-unsur bahasa dan menerapkannya dalam bentuk empat keterampilan bahasa.

Penilaian berkaitan dengan alat ukur yang digunakan. Jika alat ukurnya baik dan benar, maka penilaian juga akan akurat. Sebaliknya jika alat ukurnya tidak baik, maka penilaian tidak akan akurat artinya tidak tepat sasaran. Alat ukur yang digunakan dalam kegiatan penilaian juga bermacam-macam. Salah satu yang sering digunakan adalah tes. Menurut Sudjiono dan Matsna kata tes berasal dari bahasa Prancis *testum*. Dalam konteks pembelajaran bahasa tes diartikan sebagai alat yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh seseorang mempelajari suatu bahasa. Untuk itu Muhbib mendefinisikan tes bahasa Arab dengan sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang didalamnya mengandung materi bahasa Arab dan dirancang sedemikian rupa agar dijawab oleh peserta didik (Wahab, 2013).

Tes berisi butir-butir soal yang menjadi instrumen utama dalam kegiatan penilaian

pembelajaran, dalam hal ini bahasa Arab. Menurut *Al Khuli* ada enam karakteristik atau ciri dari tes bahasa yang baik. Jika salah satu dari kelimanya tidak ada maka tes bahasa belum bisa dikatakan memenuhi standar sebagaimana yang diungkapkan *Al Khuli* (Khuli, 2000). Adapun enam karakteristik tersebut adalah *al shidq* (valid), *al tsabat* (reliabel), *al maudhu'iyyah* (obyektifitas), *al 'amaliyah* (praktis), *al iqtishodiyah* (ekonomis), dan *al tamyiz* (memiliki daya beda). Sedangkan Ainin dalam bukunya menyebutkan empat karakteristik saja yang harus dipenuhi tes bahasa yang baik yaitu validitas, reliabel, memiliki daya beda yang baik dan tingkat kesulitan yang sesuai (Ainin, 2021). Adapun dua lainnya yang tidak disebutkan adalah tambahan yang membuat tes bahasa semakin sempurna. Ainin lebih merinci validitas soal dengan membaginya menjadi validitas isi, tampak luar, dan konstruk.

Pertama, Validitas disebut juga kesahihan yang artinya ketepatan atau kebenaran. Suatu tes dikatakan valid jika ada kesesuaian antara hasil dan tujuan (Ainin et al., 2006). *Kedua*, Reliabel mengacu pada istilah kestabilan dan kekonsistenan. Artinya suatu tes dikatakan reliabel jika tes tersebut memiliki konsitensi yang tinggi (Arifin, 2017). Ketiga, Daya beda merupakan kemampuan butir soal sebagai alat ukur untuk membedakan kemampuan peserta didik, apakah kemampuan peserta didik masuk dalam kategori tinggi, sedang, maupun rendah (Munip, 2017). Keempat, fungsi pengecoh adalah jawaban-jawaban salah yang disediakan untuk mengecoh siswa (Wachidun, 2021). Pengecoh setidaknya dipilih dari 5% dari peserta tes. Selain itu jangan sampai pengecoh dipilih melebihi jumlah peserta tes yang memilih kunci jawaban. Kelima, tingkat kesulitan yaitu kemampuan tes yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit dijawab (Ainin, 2020). Semakin sedikit peserta tes yang menjawab dengan benar, berarti soal tersebut soal kategori sulit. Sebaliknya, semakin banyak peserta tes yang menjawab dengan benar berarti soal tersebut kategori soal mudah.

Pada praktiknya di lapangan masih banyak guru maupun pembuat soal yang kurang memerhatikan lima karakteristik diatas. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan Ainin (2019) bahwa kesalahan umum yang sering terjadi dalam butir-butir soal adalah ketidaksesuaian antara Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) dan soal yang diberikan (Ainin, 2019) . Misalnya IPK untuk pembelajaran maharah al kalam adalah siswa mampu berbicara dengan baik dan benar. Tetapi soal yang diberikan siswa diminta menjawab pertanyaan dari teks yang telah disajikan. Hal serupa juga ditemukan dalam penilaian maharah al istima' yang lebih menekankan siswa untuk memahami wacana lisan yang telah diperdengarkan, bukan menceritakan kembali wacana lisan dengan bahasanya sendiri. Ainin juga menemukan cuplikan teks bacaan dalam buku bahasa Arab MA/SMA/SMK yang masuk dalam kategori sedang. Beberapa soal diambil dari teks bacaan tersebut bisa dijawab hanya dengan membaca tanpa harus memahami (Ainin, 2018). Hal-hal semacam ini menunjukkan bahwa butir-butir soal tersebut belum memenuhi karakteristik tes yang baik yaitu valid. Oleh karenanya perlu adanya kajian analisis terhadap butir-butir soal bahasa Arab untuk mengetahui kesesuaian butir-butir soal tersebut dengan empat karakteristik tes yang baik yaitu validitas, daya beda, fungsi pengecoh, dan tingkat kesulitan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan hasilnya. Menurut Arikunto analisis deskriptif bertujuan menemukan informasi dari suatu peristiwa yang sedang berlangsung (Arikunto, 2010). Sedangkan penelitian kuantitaif menurut Margono bertujuan menemukan informasi dengan menggunakan data berupa angka sebagai alatnya (Margono, 2010).

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal bahasa Arab untuk ujian akhir semester di Pondok Pesantren Al Yasini Pasuruan. Hasil penelitian ini bertujuan mengetahui kualitas butir-butir soal bahasa Arab di pondok pesantren Al Yasini Pasuruan berdasarkan karakteristik validitias, reliabelitas, daya beda, dan tingkat kesulitannya.

TEMUAN

Berdasarkan analisis butir soal yang dilakukan oleh peneliti di Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan terhadap soal yang diujikan sebagai alat evaluasi kelulusan dengan jumlah 50 butir soal pilihan ganda dan masing-masing nomor memiliki 3 pilihan jawaban ditemukan beberapa hasil sebagai berikut:

Pertama, analisis validitas. Analisis validitas ini mengacu pada validnya butir soal terhadap materi yang telah diujikan dalam kurun waktu tertentu sesuai kalender pendidikan yang dibuat oleh lembaga tersebut. Setelah dilakukannya analisis validitas ini diketahui bahwa 50 butir soal pilihan ganda yang diujikan terhadap muta'allimah 100% valid. Karena sudah sesuai dengan materi-materi yang sudah dipelajari selama kegiatan belajar mengajar di LPBA Al-Yasini Pasuruan.

Kedua, analisis tingkat kesulitan. Analisis tingkat kesulitan ini bertujuan untuk mengetahui seberapa sulit butir soal tersebut ketika diujikan kepada muta'allimah LPBA Al-Yasini Pasuruan. Dalam analisis tingkat kesulitan ini terdapat tiga kriteria soal yaitu tergolong mudah, tergolong sedang, dan tergolong sulit. Dari 50 butir soal pilihan ganda tersebut ditemukan 23 butir soal mudah, 24 butir soal sedang dan 3 butir soal sulit.

Analisis tingkat kesulitan ini diperoleh dari perhitungan jumlah jawaban benar (dari peserta tes) dibagi jumlah keseluruh peserta tes kemudian dikali 100%. Kegiatan tersebut dilakukan satu persatu tiap nomor soal. Sehingga dapat diketahui butir soal mana yang tergolong mudah, sedang, ataupun sulit. Perhitungan ini bisa dilakukan dengan bantuan Microsoft excel yang sudah disesuaikan dengan rumus yang berlaku. Agar lebih jelas, perhatikan tabel di bawah ini:

Tabel 1: Analisis Tingkat Kesulitan

Kriteria Soal	Prosentase	Jumlah Soal
Mudah	0,71 – 1,00	23
Sedang	0,31 – 0,70	24
Sulit	0,00 – 0,30	3

Tabel 2: Rincian Hasil Analisis Tingkat Kesulitan

Kriteria Soal	Prosentase	Jumlah Peserta Tes	Jumlah Jawaban Benar	Nomor Butir Soal
Sulit	0,11	64	7	15
Sulit	0,25	64	16	34
Sulit	0,28	64	18	38

Ketiga, analisis daya beda. Analisis daya beda bertujuan untuk mengetahui jenis butir soal yang bisa membedakan antara muta'allimah yang menguasai materi ataupun sebaliknya. Analisis ini juga diperlukan dalam pembuatan butir-butir soal yang akan diujikan selanjutnya, sebab jika butir soal tersebut tidak bisa membedakan kemampuan peserta didik maka butir soal tersebut dianggap kurang baik untuk digunakan dalam alat evaluasi peserta didik. Analisis daya beda ini memiliki lima kategori soal yaitu tergolong jelek, cukup, baik, baik sekali, dan tidak pantas atau disimbolkan dengan hasil minus (-) nantinya.

Hasil analisis daya beda terhadap butir soal alat evaluasi kelulusan LPBA Al-Yasini Pasuruan adalah sebagai berikut: 1) butir soal yang tergolong jelek ada 10 nomor, 2) butir soal yang tergolong cukup ada 16 nomor, 3) butir soal yang tergolong baik ada 20 nomor, 4) butir soal yang tergolong baik sekali ada 2 nomor, dan 5) butir soal yang tergolong tidak pantas ada 2 nomor. Perhitungan analisis daya beda ini juga sudah sesuai dengan rumus yang berlaku. Perhatikan tabel di bawah ini:

Tabel 1: Analisis Daya Beda

Kriteria Soal	Prosentase	Jumlah Soal
Jelek	0,00 – 0,20	10
Cukup	0,21 – 0,40	16
Baik	0,41 – 0,70	20
Baik Sekali	0,71 – 1,00	2
Tidak Pantas	(-)	2

Keempat, analisis pola jawaban. Analisis pola jawaban ini bertujuan untuk mengetahui fungsi pengecoh yang disajikan sebagai pilihan ganda dari masing-masing butir soal. Analisis pola jawaban ini juga berfungsi untuk mengetahui jenis-jenis pilihan ganda yang baik dan benar dan sesuai untuk dimuat sebagai pilihan ganda dari masing-masing butir soal. Terkadang ada beberapa pilihan ganda yang tidak berfungsi sebagai pengecoh sehingga peserta didik tidak ada yang menjawab pilihan ganda tersebut. Jika terjadi seperti itu, maka alangkah baiknya bila pilihan ganda tersebut tidak dimuat kembali sebagai alat evaluasi.

Dalam analisis pola jawaban ini hanya ada 2 kategori, yaitu jika masing-masing pilihan ganda tersebut dipilih oleh peserta didik dalam prosentase 5% ke atas maka baik untuk dimuat kembali dalam tes berikutnya. Jika pilihan ganda tersebut tidak terpilih sama sekali dari peserta didik yang mengikuti tes, maka harus dibuang dan tidak boleh dimuat kembali dalam tes-tes selanjutnya. Berdasarkan analisis pola jawaban soal terhadap alat evaluasi LPBA Al-Yasini Pasuruan yang terdiri dari 50 butir soal, ada beberapa soal yang memiliki jawaban pengecoh. Diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Soal nomor 4, siswa diminta menentukan isim muannats. Dari tiga pilihan jawaban semuanya diakhiri *ta' marbuthoh*. Padahal tidak semua yang diakhiri *ta' marbuthoh* dikatakan *isim muannats*.

b. Soal nomor 13, siswa diminta menentukan terjemahan dari "14 kitab". 2 dari 3 pilihan jawaban *ma'dud*-nya berupa isim mufrod dan 1 jawaban sisanya jama'. Jika *adad* berupa *isim jama'* maka *ma'dud* belum tentu harus *jama'.* ada beberapa kaidah yang membuat ma'dud harus tetap *mufrod*.

c. Soal nomor 14, siswa diminta menentukan terjemahan dari kata "11 murid perempuan". Seperti soal nomor 13, 2 dari 3 pilihan jawaban ma'dudnya berupa isim jama'. Padahal *ma'dud* tidak selalu jama' walaupun *adad*-nya berupa *isim jama'*.

d. Soal nomor 17, siswa diminta menentukan *'alamat rafa'* dari *asma'ul khomsah*. *'alamat rofa'* ada beberapa macam, yang paling identik adalah dhommah. Jika siswa tidak jeli mereka akan terkecoh dengan jawaban *dhommah*. Padahal tidak semua isim memiliki *'alamat rofa' dhommah*.

e. Soal nomor 22, siswa diminta menerjemahkan kalimat jumlah fi'liyah yang memiliki dua fa'il (mutsana). Aturan dalam jumlah fi'liyah adalah fi'il didahulukan sehingga berapapun

jumlah fa'il, fi'ilnya tetap satu. Jika tidak jeli siswa akan memilih jawaban A yang mana fi'ilnya berupa mutsana.

f. Soal nomor 27, siswa diminta menentukan *kaana* dan saudara-saudaranya. Setiap jawaban menyediakan 3 saudara-saudara kaana. Untuk menjawab soal ini siswa diharuskan menghafal kaana dan saudara-saudaranya. Jika siswa tidak benar-benar hafal maka mereka akan terjebak dengan salah satu jawaban yang salah.

g. Soal nomor 30, siswa diminta menentukan pengamalan *kaana* dalam kalimat. Siswa yang tidak memahami pengalaman *kaana*, mereka akan terjebak pada jawaban A. Begitupun dengan jawaban C, jika tidak jeli siswa akan beranggapan *khobar* dari pilihan jawaban C adalah *isim tasniyah*. Padahal tidak demikian.

DISKUSI

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap butir-butir soal bahasa Arab untuk penilaian akhir semester di LPBA Al Yasini Pasuruan telah memenuhi 4 karakteristik ciri soal yang baik. Akan tetapi hal ini tidak berlaku secara mutlak, selain 1 karakterisik lagi yang belum dibahas dalam penelitian ini. *Pertama,* dari karakteristik validitas soal. Dari 50 soal yang disajikan semuanya dinyatakan valid karena sesuai dengan materi yang diajarkan di LPBA Al Yasini Pasuruan. Meski demikian butir-butir soal ini memiliki tingkat kesulitan yang baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisisnya bahwa peserta yang berhasil menjawab dengan benar tidak mencapai 40%.

Kemudian berdasarkan analisis daya bedanya soal ini belum bisa digunakan untuk membedakan kemampuan siswa, apakah mereka mempunyai kemampuan tingkat tinggi, sedang maupun rendah. Hal ini dikarenakan masih ada 10 soal yang memiliki daya beda jelek dan 16 soal yang daya bedanya masih pada kategori cukup.

CONCLUSIONS | خاتمة | SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan peneliti terhadap butir soal bahasa Arab untuk ujian akhir semester di pondok pesantren Al Yasini Pasuruan, dapat disimpulkan bahwa butir-butir soal tersebut dinyatakan 100% valid yang terbagi atas 3 kategori soal mudah, sedang, dan sulit. Selain itu butir-butir soal bahasa Arab tersebut juga dianalisis berdasarkan daya beda untuk mengetahui perbedaan kemampuan pembelajar sehingga diperoleh 5 kategori yaitu jelek, cukup, baik, baik sekali, dan tidak pantas. Selain menganalisis soal, penelitian ini juga menganalisis pola jawaban sebagi tingkat pengecoh yang hasilnya 144 pilihan ganda boleh dimuat kembali dan 6 sisanya tidak boleh dimuat kembali.

Penelitian ini belum mengungkapkan reliabilitas butir soal bahasa Arab untuk ujian akhir semester di pondok pesantren Al Yasini Pasuruan. Oleh karena itu, diharapkan penelitian selanjutnya bisa mengungkapkan reliabilitas atau analisis kejelekan butir soal tersebut berdasarkan data-data yang akurat. Selain itu pada ujian akhir semester selanjutnya diharapakan LPBA Miftahul Ulum Al Yasini bisa menambah jumlah butir soal kategori mudah agar seimbang dengan soal kategori sulit baik dari segi jumlah dan persentasenya.

ACKNOWLEDGEMENTS | شكر وتقدير | TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga yang memberi dukungan dan

semangat baik secara lahir dan batin. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing yang telah memberi saran dan bimbingan terhadap penulisan artikel ini. Ucapan terima kasih juga tidak lupa penulis ucapkan kepada pengajar di LPBA Al Yasini Pasuruan yang membantu penulis mengumpulkan soal-soal ujian akhir bahasa Arab di lembaga tersebut. Semoga artikel ini dapat menjadi salah satu referensi pedoman pembuatan soal ujian akhir bahasa Arab yang baik, khususnya yang memenuhi kriteria yang telah disebutkan.

DAFTAR PUSTAKA

Ainin, M. (2018). Penilaian Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Atau Sekolah: Hots, Mots Atau Lots? In JSA UM (Ed.), *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab* (Vol. 4, Issue 4, pp. 155–165).

Ainin, M. (2019). Kesalahan Dalam Penyusunan Rencana Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah/Sekolah. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab V*, 199–209.

Ainin, M. (2021). *Kesahihan Instrumen Penialaian Dalam Pba: Sebuah Prasyarat Penilaian Berbasis Ict* [Slide]. Webinar Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab, Malang.

Ainin, Moh. (2020). *Penilaian Berfikir Tingkat Tinggi (HOTS) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab* (T. CV. B. Sejahtera, Ed.; 1st ed.). CV. Bintang Sejahtera.

Arifianto, M. L., Ainin, Moh., Irhamni, Ahasanuddin, M., Nikmah, K., Anwar, M. S., & Fitria, N. (2021). *Evaluasi Pembelajaran dan PengembanganTes Interaktif Bahasa Arab* (L. A. R. Muhammad Lukman Arifianto, Nurul Fitria, Ed.; 1st ed., Issue February, p. 202).

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.

Khuli, M. ’Ali Al. (2000). *Ikhtibaaraat Al Lughawiyah*. Dar Al Falah.

Margono. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta.

Ridho, U. (2018). Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *An Nabighoh Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 19.

Wahab, M. A. (2013). Pengembangan Tes Bahasa Arab Standar di Indonesia. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9), 1689–1699.

KITABA : Journal of Interdisciplinary Arabic Learning, 01 (02): 75-85 (2023)
DOI: 10.18860/kitaba.v1i2.22005

Magister Pendidikan Bahasa Arab
Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang, Indonesia

KITABA
JOURNAL OF INTERDISCIPLINARY ARABIC LEARNING

APPLICATION OF DEVELOPING TEST ITEMS FOR THE ELEMENTS OF THE ARABIC LANGUAGE AT MADRASAH ALIYAH LEVEL

Andini Nuur Janah [1]*, Hilwa Wafin Nur [2], Muharam Hasbi [3], Sakinah Naziha [4], Nur Qomari [5]

[1,2,3,4,5] Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Indonesia

Article History:
Received: May 29, 2023
Revised: June 15, 2023
Accepted: July 10, 2023
Published: July 30, 2023

Keywords:
Evaluation, Assessment, Language Components, Madrasah Aliyah

*** Correspondence Address:**
andininuurjanah1511@gmail.com

Abstract: Evaluation in teaching is one of the important aspects that an educator must do. Evaluation is a benchmark for the success of achievement in planned learning. The process consists of obtaining, analyzing, and interpreting data about the learning process and student learning outcomes. This research aims to provide alternative recommendations for language element test questions consisting of sounds and vocabulary based on the level of Madrasah Aliyah according to the stages of preparing valid and correct tests. This research aims to recommend language element test questions consisting of sounds, vocabulary, and sentence structure based on class levels at Madrasah Aliyah. The steps for writing question items include (1) determining basic competencies, (2) material selection, (3) making indicators, (4) compiling grids, (5) compiling draft questions, (6) reviewing tests, and (7) finalizing. In this article, researchers only write five stages, divided into three simple steps: determining basic competencies and materials, making indicators and compiling test grids, and drafting tests.

INTRODUCTION | مقدمة | PENDAHULUAN

Evaluation or assessment in teaching is an essential part that must be conducted. This stage involves acquiring, analyzing, and interpreting data about students' processes and learning outcomes. Evaluation in learning is typically provided by educators in the middle or at the end of the learning process, either through or non-tests (Huljannah, 2021). The purpose of implementing evaluation in learning is to determine the extent of students" mastery in the domains of knowledge, skills, and attitudes as specified prior tbee learning process (Haniefa, 2022). If the evaluation is not conducted, educators will not be able to determine whether the learning objectives have been achieved, and they will also be unaware of the abilities of each student (Ramadhani, 2019). For the improvemeoffToimprovingg to succeed in this era, all components of Arabic language instruction must undergo continuous development and improvement through the evaluation process (Setyawan & Ahsan, 2020).

Evaluation in Arabic language learning is also a component that must be implemented rigorously. The forms of evaluation in Arabic evaluation forms form users from evaluations in other subjects. This is due to the components preArabic language learning, whiincludingill development, and language elements. One of the post-test assessments arisommon form of evaluation given is througIndeed, tests for language skills and components are significantly different. In tests for the four language skills in Arabic - listening (istima'), reading (qiraah), speaking (kalam), and writing (kitabah) - the forms and types can vary significantly, with difficulty levels that can be adjusted accordingly (Handriawan & Nurman, 2021). Educators are crucial in selecting tests that suit their students' language skills.

In tests for Arabic language components, Various forms are employed in various forms based on these. According to Hamid (2013), different language components have different test

formats and phonetics components; tests are conducted by reading texts aloud, distinguishing similar Arabic sounds, pronouncing short sentences (tsunaiyat shugra), and articulating Arabic words. As for the vocabulary component, there are numerous forms of assessment, such as tests in the form of identifying nouns, acting out, providing synonyms, providing antonyms, making semantic associations, stating the root of a word, requesting repeated reading, searching for meanings in a dictionary, and translating vocabulary. Meanwhile, for the grammar component, evaluation tests can be in the form of word formation tests, phrase formation tests, and sentence formation tests (RosyNNi'mahahmah, 2011).

Due to the crucial role of evaluation in teaching, educators must pay close attention to constructing test items. In Arabic language evaluation, test items are better designed in an engaging format so students do not feel bored or perceive them as rigid (Arifianto et al., 2022). Regardless, tests must also be properly and effectively constructed to ensure their validity when administered to students. Developing valid and good test items involves several stages that need to be followed. According to Ainin (2021), the stages of test item development are as follows: (1) determining the basic competencies, (2) selecting the material, (3) creating indicators, (4) developing the test blueprint, (5) drafting the test items, (6) reviewing the test, and (7) finalizing it if you want to develop an Arabic language test, whether, for skills or components, it is essential to go through these seven stages.

Many studies have been conducted on the application of test item development in the Arabic language. A research study discusses the theoretical application of test item development in Arabic, more broadly written by Rezil and Aulia (2020). Additionally, a research study by Sihabuddin focuses on developing Arabic language skills tests based on Higher Order Thinking Skills (HOTS) (2023). There is also research conducted by Maftuhati et al. regarding the application of test item development for language components in Arabic (2021) and Saputra et al. (2022). Both of these studies discuss the development of test items for language components. The researchers propose various question formats for Arabic language component tests, specifically in the eighth grade of Islamic junior high schools (Madrasah Tsanawiyah). The research is limited to the creation of question items within a specific theme based on the regulations of the Ministry of Religious Affairs of the Republic of Indonesia.

Based on the information provided, the researcher is interested in exploring the implementation of test item development for Arabic language components. The researcher has chosen to focus on applying test item development for the level of Madrasah Aliyah (Islamic senior high school). This choice is due to the lack of existing research or application of test item development specifically for the Madrasah Aliyah level. The researcher has found that test item development for Arabic language components at the Madrasah Tsanawiyah level is available. Still, there is a gap in research or application specifically for the Madrasah Aliyah level. Therefore, this research aims to provide recommendations to educators regardiimplementing of test item development for Arabic language components that align with the stages of valid and proper test item construction. The researcher will attempt to provide a sample of test items that can be used for the three components of the Arabic language: phonetics (ashwat), vocabulary (mufradat), and grammar (tarkib). The results of this research can serve as valuable input for Arabic language teachers in developing test items for Arabic language components, specifically at the Madrasah Aliyah level.

RESULTS | نتائج | TEMUAN

Test Development Stage

The characteristics of a test or assessment instrument can be considered good when it has been established as valid. To achieve a valid test standard, the development of the test or assessment instrument must go through several stages. This also applies to the development of Arabic language tests, and the steps that need to be taken include 1) Determining the Basic Competencies; 2) Selecting the Material; 3) Creating Indicators; 4) Developing the Test Blueprint; 5) Drafting the Test Items; 6) Reviewing the Test; 7) Finalizing the Test Manuscript (Ainin, 2021).

1) Tes Bahasa Arab Determining the Basic Competencies and Objectives of the Arabic Language Test

As previously mentioned, a good test standard has been established as valid. One indicator of determining the validity or reliability of an Arabic language test is to assess whether the test content aligns with the intended purpose of the test or whether it measures what is specified in the Basic Competencies outlined in the curriculum. In this context, educators determine the Basic Competencies that will serve as a reference for developing language tests or the established objectives of Arabic language learning.

2) Selecting the Material

The substance of the test material cannot be separated from the content that is taught, both in its direct form and its equivalents. To establish Arabic language test material that is truly fixed and selective, several activities can be carried out as follows: (a) Determine the language components and skills to be tested, such as vocabulary, structure, reading, writing, or speaking tests. (b) Determine the topics to be tested in a representative manner (without bias and not based on the subjectivity of the test developers).

3) Developing Indicators

Indicators are elaborations of Basic Competencies (KD) or General Learning Objectives (TUP). Formulations within indicators reflect the operational, specific, and measurable competencies of learners. Indicators in the dimension of knowledge depict learners' abilities, including factual knowledge, conceptual understanding, procedural knowledge, and metacognitive knowledge. In the dimension of cognitive processes, indicators depict the level of ability to learn. They are indicators of low-level thinking skills, moderate-level thinking skills, or high-level thinking skills. As a test that measures higher-order thinking skills, it is certain the formulated indicators certainly reflect cognitive abilities. However, it is poy vary, including low and moderate levels, with proportional representation.

4) Developing Test Blueprints

A test blueprint is one of the efforts to ensure that the test used as a measusstudents's'ts' abilities or competencies is valid. The test blueprint that is developed can serve as a reference to ensure that each test item created truly measures the indicators established in a test blueprint. It is like a compass for someone sailing at sea, providing them with a sense of giving the wedge of their position. Similarly, educators or test developers will be able to produce high-quality can their intended goals if they adhere to a test blueprint. The test blueprint serves as a guide and ensures that the test is designed to measure the competencies accurately. Accurately measuring the desired competencies makes it difficult for educators or test developers to create a test that meets the criteria of a good test, including valid and reliable.

5) Drafting Questions

After the test blueprint has been created, educators can proceed with drafting questions or creating an Arabic language test that will serve as a tool to assess the language abilities or competencies of the students. The questions or test items are formulated while taking into consideration the consideration of the questions and, of course, referring to the previously created test blueprint. Another variable that should be considered in the development of Arabic language

tests (test items) is the correctness not only in terms of conceptual accuracy of content but also in terms of the Arabic language and adherence to the standardized rules of Arabic grammar. Additionally, clarity and logical use of the Arabic language should be ensured in the test items should ensure the test items.

6) Review Questions

As a demonsTo demonstrate being developed is valid and accurate, it is advisable to thoroughly review or revise the draft test or questions. This comprehensive review process involves carefully examining all aspects of the test items, including their clarity, accuracy, relevance, and alignment with the intended learning objectives. By conducting a holistic review, any potential errors, inconsistencies, or shortcomings can be identified and addressed, ultimately contributing to the validity and reliability of the test. This review can be conducted not only by the test developer themselves but also by fellow Arabic language educators. This review or reevaluation can also be related to the alignment between the test blueprint (competency standards and indicators) and each item. Through this review, both substantial and editorial errors in the test can be avoided.

7) Final Manuscript

After the test draft has been reviewed and improvements have been made in terms of language and content, the next step is to use the original version of the Arabic language test or exam questions that are suitable to be used as an instrument to measure the Arabic language test or exam questions that meet the criteria of validity can serve as a model for the development of future Arabic language assessment development and compile into a well-documented question bank.

The Stage of Developing Language Component Assessment

A. Sound Assessment

1. Determining Core Competencies and Content
   a. Levels : Madrasah Aliyah
   b. Class: X
   c. Title : الأسرة و البيت
   d. Subject matter : Bunyi
   e. Basic competence :

4.3 Mendemonstrasikan tindak tutur menanyakan hubungan keluarga dan menyatakan keinginan dengan memperhatikan bentuk, makna, dan fungsi dari susunan gramatikal الضمير (المنفصل، المتصل) baik secara lisan maupun tulisan.

2. Creating indicators and developing a test blueprint

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Bentuk Tes	Nomor Soal	Level Kognitif
1.	Mendemonstrasikan tindak tutur menanyakan hubungan keluarga dan menyatakan keinginan dengan memperhatikan bentuk, makna, dan fungsi dari susunan gramatikal الضمير (المنفصل، المتصل) baik secara lisan maupun tulisan.	Disajikan teks narasi, siswa diminta membaca teks dengan suara yang jelas dan melafalkan bunyinya dengan benar	Teks	1	C4

3. Developing a test draft

Read the following narrative with a clear voice and correct pronunciation!

حضرت عائشة مبكرة من المدرسة، ذهبت أؤلا إلى غرفة والدتها وسألتها : كيف أنت الآن يا والدتي؟
أجابت والدتها : الحمدلله أنا الآن بخير يا ابنتي
أحضرت عائشة الدواء والماء وقالت : تفضّلي يا والدتي، تناولي الدواء واشربي الماء ثمّ استريحي ولا تتعبي، سأعدّ طعام الغداء
ذهبت عائشة إلى غرفتها، خلعت ملابس المدرسة وارتدت ملابس البيت، ثمّ دخلت المطبخ وأعدّت طعام الغداء
وضعت عائشة الغداء على المائدة ونادت : الغداء جاهز على المائدة
حضر والد عائشة وأخوها الكبير وأختها الصغير، ثمّ تناولوا الغداء وشكروا عائشة

B. Vocabulary Assessment

1. Core Competencies and Content
   a. levels : Madrasah Aliyah
   b. Class : X
   c. Title : الأسرة و البيت
   d. Subject matter : Kosakata
   e. Basic competence :

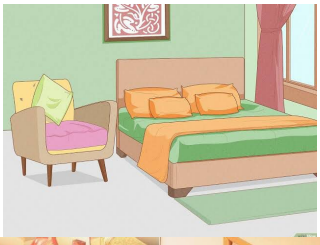
3.3 Memahami fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan (bunyi, kata, dan makna) dari teks yang berkaitan dengan tema: الأسرة و البيت (أعضاء الأسرة، أجزاء البيت) Yang melibatkan tindak tutur menanyakan hubungan keluarga dan menyatakan keinginan.	4.3 Mendemonstrasikan tindak tutur menanyakan hubungan keluarga dan menyatakan keinginan dengan memperhatikan bentuk, makna, dan fungsi dari susunan gramatikal الضمير (المنفصل، المتصل) baik secara lisan maupun tulisan.

2. Creating indicators and developing a test blueprint

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Bentuk Tes	Nomor Soal	Level Kognitif
1.	Memahami fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan (bunyi, kata, dan makna) dari teks yang berkaitan dengan tema: الأسرة و البيت (أعضاء الأسرة، أجزاء البيت) Yang melibatkan tindak tutur menanyakan hubungan keluarga dan menyatakan keinginan.	Disajikan gambar keluarga dan rumah, siswa dapat menghubungkan pernyataan dengan tepat.	PG	1, 2	C1
		Disediakan pernyataan tentang keluarga dan rumah, siswa dapat melengkapi pernyataan tersebut dengan ungkapan yang tepat.	PG	3, 4	C2
		Disajikan kalimat rumpang, siswa dapat memilih kalimat tersebut dengan benar dan sesuai.	PG	5, 6, 7, 8, 9	C3
2.	4.3 Mendemonstrasikan tindak tutur menanyakan hubungan keluarga dan menyatakan keinginan dengan memperhatikan bentuk, makna, dan fungsi dari susunan gramatikal الضمير (المنفصل، المتصل) baik secara lisan maupun tulisan.	Disajikan gambar tentang ”keluarga dan rumah” menghubungkan pernyataan sesuai gambar dengan tepat.	PG	10, 11, 12	C2
		Disediakan pernyataan tentang ”keluarga dan rumah” dan kata yang bergaris bawah, siswa dapat menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia.	PG	13, 14, 15	C1

3. Developing a test draft

Select the correct answer!



١- فِي غُرْفَةِ النَّوْمِ .....
أ. مَاءٌ
ب. **وِسَادَةٌ**
ج. رُزٌّ
د. مِغْرَفَةٌ



٢- فِي مُصَلّى البَيْتِ .....
أ. قَهْوَةٌ
ب. زَهْرَةٌ
ج. **سَجَّادَةٌ**
د. مِقْلَمَةٌ

٣- يَقْرَاءُ أَخِي الصَّغِيْر كِتَابَ اللُّغَةِ العَرَبِيَّةِ فِي .....
أ. غُرْفَةِ الأَكْلِ
ب. **غُرْفَةِ المُذَاكَرَةِ**
ج. غُرْفَةِ النَّوْمِ
د. غُرْفَةِ الجُلُوْسِ

٤- قَبْلَ ذِهَابِ إِلَى المَدْرَسَةِ، أَنَا .....
أ. أَسْتَرِيْحُ قَلِيْلًا
ب. **أُوَدِّعُ وَالِدَيَّ**
ج. أُصَلِّى الصُّبْحَ
د. أَنَامُ

٥- أُسَاعِدُ أُخْتِي الْكَبِيْرَة ..... فِي غُرْفَةِ الأَكْلِ
أ. عَلَى قِرَاءَةِ الكِتَابِ
ب. **عَلَى إِعْدَادِ الطَّعَامِ**
ج. عَلَى شَهَادَةِ التِلْفِزْيُوْنَ
د. عَلَى قِرَاءَةِ الجَرِيْدَةِ

٦- ..... أَبِي فِي غُرْفَةِ النَّوْمِ
أ. تُنَامُ
ب. يَذْهَبُ
ج. **يَنَامُ**
د. يَأْكُلُ

٧- أَنَا ..... فِي غُرْفَةِ المُذَاكَرَةِ
أ. **أُذَاكِرُ الدُّرُوْسَ**
ب. أَقُوْمُ مِنَ النَّوْمِ
ج. أَتَوَضَّأ
د. أَرْتَدِيْ مَلَابِسَ

٨- تَطْبَخُ أُمِّي الطَّعَامَ فِي ..... صَبَاحًا بَاكِرًا
أ. غُرْفَةِ النَّوْمِ
ب. غُرْفَةِ الجُلُوْسِ
ج. **المَطْبَخِ**
د. الحَمَّامِ

٩- فِي الْمَسَاءِ ..... أَعْضَاءُ الأُسْرَةِ فِي غُرْفَةِ الجُلُوْسِ
أ. **يَتَحَدَّثُوْنَ**
ب. يَأْكُلُوْنَ
ج. يُشَاهِدُوْنَ
د. يَنَامُ

١٠- مَاذَا يَفْعَلُ الأُمُّ فِي المَطْبَخِ؟



أ. تَشْرَبُ القَهْوَةَ
ب. **تَطْبَخُ الطَّعَامَ**
ج. تَقْرَاءُ الجَرِيْدَةَ
د. تَغْسِلُ المَلَابِس

١١- مَاذَا يَفْعَلُ الأبُ فِي غُرْفَةِ الجُلُوْسِ؟



أ. تَغْسِلُ المَلَابِسَ
ب. يَسْتَحِمُّ
ج. **يَقْرَاءُ الجَرِيْدَةَ**
د. تَقْرَاءُ الكِتَابَ

١٢- مَاذَا يَفْعَلُ الأَخُ الصَغِيْر فِي غُرْفَةِ المُذَاكَرَةِ؟



أ. **يَؤَدِّيْ الوَاجِبَاتِ المَنْزِلِيَّةَ**
ب. يُشَاهِدُ التِلْفِزْيُوْنَ
ج. يَنَامُ
د. يَتَنَاوَلُ العَشَاءَ

١٣- عَائِشَةُ تُسَاعِدُ أُمَّهَا فِي المَطْبَخِ. مَا مَعْنَى الكَلِمَةُ تَحْتَهُ الخَط؟.....
١. Membawakan
ب. **Membantu**
ج. Memberitahu
د. Memanggil

١٤- رَشِيْدٌ يُذَاكِرُ دُرُوْسَهُ فِي غُرْفَةِ المُذَاكَرَةِ. مَا مَعْنَى الكَلِمَةُ تَحْتَهُ الخَط؟.....
١. **Ruang belajar**
ب. Ruang tamu
ج. Ruang makan
د. Ruang keluarga

١٥- يَتَحَدَّثُوْنَ أَعْضَاءُ الأُسْرَةِ فِي غُرْفَةِ الجُلُوْسِ. مَا مَعْنَى الكَلِمَةُ تَحْتَهُ الخَط؟.....
١. Bermain
ب. Berkumpul
ج. Beristirahat
د. **Berbincang-bincang**

C. Language Structure Assessment

1. Menentukan Kompetensi Dasar dan Materi
   a. Levels : Madrasah Aliyah
   b. Class : X
   c. Title : الأسرة و البيت
   d. Subject matter : Struktur Bahasa
   e. Basic Competence :

4.4 Menyusun teks bahasa Arab yang berkaitan dengan tema الأسرة والبيت (أعضاء الأسرة، أجزاء البيت) dengan memperhatikan bentuk, makna, dan fungsi dari susunan gramatikal الضمير (المنفصل، المتصل) baik secara lisan maupun tulisan.

2. Creating indicators and developing a test blueprint

No	Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Bentuk Tes	Nomor Soal	Level Kognitif
1.	4.4 Menyusun teks bahasa Arab yang berkaitan dengan tema الأسرة والبيت (أعضاء الأسرة، أجزاء البيت) dengan memperhatikan bentuk, makna, dan fungsi dari susunan gramatikal الضمير (المنفصل، المتصل) baik secara lisan maupun tulisan.	Disajikan tabel, siswa diminta mengubah bentuk kata kerja (*fi'il*) dengan ضمير yang tersedia	Esai	1,2,3	C2
		Disajikan kalimat, siswa diminta melengkapi kalimat dengan ضمير yang tersedia	Esai	5,6,7	C3
		Disajikan kalimat, siswa diminta mengubah kalimat sesuai dengan ضمير yang tersedia	Esai	8,9,10	C4

3. Developing a test draft

أ. إمْلأ الفَرَاغَات فِي القَائِمَةِ الآتيةِ حَسْبَ وُرُوْدِهَا فِي الضَّمَائِر!

أَنَا	أنتَ	أنتِ	هوَ	هيَ	أَنْتُمَا	همَا (مذكر)	هما (مؤَنْث)
اَدْرُسُ							تَدْرُسَانِ
	تَقْرَأَ						
		تُحَافِظِيْنَ					
			يُخَالِفُ				
				تُصضلّيْ			
					تَتَعَلَّمَانِ		
						يَلْتَزِمَانِ	

ب. اِسْتَبْدِلْ الضَّمِيْرَ الآتِي بِالضَّمَائِر المُعَدَّةِ مَعَ تَغْيِيْرِ مَا يَلْزَمُ!

1. أنا أُشَاهِد التِلْفِزِيُوْن مَعَ أَخِيْ قَالِيْلاً ثُم أَنَامَ مُبَكِرًا
2. أنتَ _____
3. هيَ _____

4. أنتِ _____
5. أَنتُمَا _____

ج. حَوِّلْ كَمَا فِي المِثَالِ!

مثل : م- هُوَ يُسَاعِدُ وَالِدهُ فِي الْعَمَلِ

ط- هُمْ يُسَاعَدُونَ وَالِدَهُمْ فِي العَمَلِ

1. م- (هُوَ يَدْرُسُ اللُّغَةُ العَرَبِيَّةَ)
   ط- _____
2. م- (هُوَ يُنظِّفُ المَزْرَعَةَ)
   ط- _____
3. م- (هُوَ يَسْتَرِي البُرْتُقَالَ)
   ط- _____

DISCUSSION | مناقشة | DISKUSI

Based on the aforementioned research esearcabove cation on o,f the test item development for the language component at the madrasah aliyah level will be elaborated.

Sound Assessment

The development officer out of the seven stages was implemented in sound element test in the research findings, five out of the severe divided into three simple steps, namely: (1) determining the basic competence and content; (2) creating indicators and constructing the test blueprint; and (3) drafting the test. These five stages are divided into three simple steps, namely: (1) determining the basic competence and content; (2) creating indicators and constructing the test blueprint; and (3) drafting the test. The author chose to develop test items for the ashwat element for the "p" c "Family and" "H" me" in the 10th grade. The basic competency is taken from KMA No. 183 of 2019. After that, it is followed by writing a question grid that also inc indicators for the questions. Afterward, the researcher proceeds to crecreatesthat serves as a recommendation.

Reading a text is one form of test that can be given to measure the ashwat element proficiency of students (Toifah, 2019). Such a test is conducted to assess the extent to which student how to articulate the sounds of the Arabic language. The author chooses this test format because it has a high cognitive level, specifically at level C4, which involves demonstrating speech acts. Considering that this test is intended for intermediate to advanced-level students, the researcher suggests providing a text without diacritical marks (harakat), and then the students will attend. Then it. The teacher may also consider choosing other types and forms of ashwat tests, such as differentiating between two pairs of words (Al-Khuly, 1982). However, it is essential to always adapt the test tsstudents's'ts' abilities and the learning objectives.

Vocabulary Assessment

The development of vocabulary test items, as presented in the research findings, was carried out through five stages of implementation. The test items are vocabulary comprehension questions aimed at students' ability to understand the meaning of vocabulary by competencies. The measured proficiency indicators include the meaning of vocabulary, understanding, and completeness of words, as well as selecting appropriate sentences based on the given pictures. The test items are developed using cognitive levels ranging from C1 to C3, which are mutations. This selection is adjusted to the abilities of the students being assessed.

Language Structure Assessment

Similarly to the previous language components, namely sound, and vocabulary, the development of the language structure test also follows the five stages as explained in the earlier language components. In accordance with the decision general of Islamic Education, the general learning outcomes of Arabic language at the MA level for Grade X are for students to be able to evaluate information, reflect on paragraphs, and engage in interactions (Capaian Pembelajaran PAI Dan Bahasa Arab Kurikulum Merdeka Pada Madrasah, 2020). The author hereby recommends that the test at this moment for the language structure component be divided into three levels of cognitive difficulty: easy, moderate, and difficult (Levels 2,3, dan 4) (Ainin, 2021). The author recommends that the test items be structured in three levels of cognitive difficulty, starting with basic questions, in order to achieve the outcomes of language structure and for students to experience the benefits of studying Arabic language structure, such as understanding correct word placement, facilitating reading comprehension, and being able to translate Arabic into other languages (Fauzia et al., 2020).

CONCLUSIONS | خاتمة | SIMPULAN

The implementation of developing and categorizing evaluation test items for two elements of the Arabic language, n" "e" y" h" at" (sounds "a "d "kos" and "k" ta" (vocabulary). The stages of test development are as follows: (1) determining the basic competence, (2) selecting the materials, (3) creating indicators, (4) constructing the test blueprint, (5) composing the draft questions, (6) reviewing the test, and (7) finalizing it. The sound test, vocabulary, vocabulary, and structure tests and according to their respective guidelines. In the development of the sound assessment, the test format consists of reading a text with the aim of measurinsstudents's'ts' proficiency in the sound element. Subsequently, the vocabulary test is structured in a multiple-choice format using cognitive levels ranging from C1 to C3, which is tailored tsstudents's'ts' abilities being assessed. Then, in the grammar structure test, the test items are divided into three levels of cognitive difficulty: easy, moderate, and difficult.

The findings of this research are the implementation of test item development for Arabic language components at the level of Madrasah Aliyah. The researcher strives to implement the development of valid Arabic language test items. However, this research is limited to only creating a list of test items. At the same time, a test becomes good and valid when it reaches the stage of reviewing the test. Therefore, the researcher suggests conducting further research regarding the implementation of developing test items for the Arabic language, particularly focusing on the components of language elements. According to the researcher, conducting such research would be highly beneficial for the added instruction in Indonesia. The more research studies of this nature, the greater the number of educational references available for educators to administer tests in order to assessstudents'.

AtoENTS | شكر وتقدير | TERIMA KASIH

Thank you to the lecturer of the PBA Evaluatiourse, Dr. Nur Qomari, M.Pd., who has lecturer been willing to collaborate and provide guidance in this research. Thank you. Also, do not forget to convey this to all parties involved and play an active role in the success of this paper. Hopefully, what is written in this scientific paper can bring benefits to the development of evidence in general and the evaluation of Arabic in particular.

BIBLIOGRAPHY | مراجع | DAFTAR PUSTAKA

Ainin, M. (2021). Hakekat Dan Karakteristik Penilaian (Tes) Yang Baik Dalam Pembelajaran. In *Evaluasi Dan Pengembangan Tes Interaktif Bahasa Arab* (pp. 1–10). Tonggak Media.

Al-Khuly, M. A. (1982). *Asalib Tadris al-Lughah al-Arabiyah*. Mamlakah Al 'Arabiyah Al Sa'udiyyah.

Arifianto, M. L., Ahsanuddin, M., Ainin, M., Irhamni, Fitria, N., & Rahmah, L. A. (2022). Pelatihan Pengembangan Tes Interaktif Bahasa Arab Untuk Alumni Jurusan Sastra Arab Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang. *Abdimas Unwahas*, *7*(1), 1–23.

Fauzia, M., Slamet, A. N., & Gunawan, H. (2020). Penggunaan Teknik Permainan Berburu Tarkib Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Materi Tarkib. *Ta'lim Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban*, *3*(1), 1–13. https://doi.org/10.15575/jpba.v3i1.7444

Hamid, A. (2013). *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab untuk Studi Islam*. UIN-Malang Press.

Handriawan, D., & Nurman, M. (2021). *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab*. Sanabil.

Haniefa, R. (2022). Implementasi Model Penilaian Hots (Higher Order Thinking Skills) Pada Penilaian Empat Keterampilan Berbahasa TTa'limimi*imi | Journal of Arabic Education and Arabic Studies*, *1*(1), 49–71. https://doi.org/10.53038/tlmi.v1i1.11

Huljannah, M. (2021). Pentingnya Proses Evaluasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Educator (Directory of Elementary Education Journal)*, *2*(2), 164–180. https://doi.org/10.58176/edu.v2i2.157

Maftuhati, Musyafa'ah, N., & Maulidya, S. (2021). تطبيق إعداد بنود الإختبار لعناصر اللغة العربية (الأصوات والمفردات والتراكيب). *Al-Arabi: Journal of Teaching Arabic as a Foreign Language*, *5*(2), 165–186.

Ramadhani, D. A. (2019). Evaluasi Pengajaran Bahasa Arab Dengan Media Online Di Perguruan Tinggi. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, *2*(1), 85. https://doi.org/10.35931/am.v2i1.105

Rezil, M., & Aulia, A. (2020). Tahapan Penyusunan dan Analisis Tes Bahasa Arab. *Jurnal Ilmiah Al-Furqon*, *5*, 53–58.

Ridho, U. (2018). Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *An Nabighoh Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab*, *20*(01), 19. https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v20i01.1124

Rosyidi, A. W., & Ni'mah, M. (2011). *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. UIN-Maliki Press.

Saputra, H., Fuadah, F., Yanti, S. A., & Qomari, N. (2022). Penerapan Butir Soal Unsur Bahasa Arab (Bunyi, Kosakata, Struktur Kalimat). *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, *4*(2), 118–138.

Setyawan, C. E., & Ahsan. (2020). Arah Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab Abad 21. *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan IslamJurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, *9*(1), 55–82.

Sihabuddin. (2023). Prosedur Penyusunan Tes Berbasis HOTS Pada Empat Keterampilan Berbahasa Arab. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, *3*(1), 1–23.

Capaian Pembelajaran PAI dan Bahasa Arab Kurikulum Merdeka pada Madrasah, 5 Suparyanto dan Rosad 248 (2020).

Toifah, N. (2019). *Evaluasi Dan Statisika Pembelajaran Bahasa Arab*. Literasi Nusantara.

KITABA: Journal of Interdisciplinary Arabic Learning, 01 (02): 86-95 (2023)
DOI: 10.18860/kitaba.v1i2.22464

Magister Pendidikan Bahasa Arab
Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang, Indonesia

KITABA
JOURNAL OF INTERDISCIPLINARY ARABIC LEARNING

TELAAH BUKU AJAR BAHASA ARAB KELAS IV MADRASAH IBTIDAIAH: PERSEPEKTIF KURIKULUM DAN ISI

Afifah Shofia Faradisa [1], Hakiki Rikza Irnaini Al Badri [2*], Muhammad Farhan [3], Slamet Daroini [4]
[1,2,3,4] Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Article History:
Received: June 27, 2023
Revised: July 02, 2023
Accepted: July 20, 2023
Published: July 30, 2023

Keywords:
Arabic Textbook, Jauhar Ali, Curriculum, Content,

*** Correspondence Address:**
hakiki.irnaini18@gmail.com

Abstract: In a research study that researchers carried out regarding the study of Arabic textbooks for class IV Madrasah Ibtidaiah by "Jauhar Ali" from the perspective of curriculum and content. This study uses a literature method with a qualitative descriptive approach because, in this research, the researcher will explain in depth the content analysis of the Arabic language textbook for class IV Madrasah Ibtidaiah by Jauhar Ali. The results of the study demonstrate that the textbook was very much in line with KMA 183 in 2019; this is evidenced by the suitability of the objectives of Arabic subjects in KMA 183 in 2019 with the contents of the Arabic language textbook for class IV Madrasah Ibtidaiah by Jauhar Ali. The contents of the Arabic language textbook for class IV MI are very in line with socio-cultural aspects, psychological aspects, as well as linguistic and educational aspects; this can be seen from the contents of the textbooks, be it dialog (hiwar), (reading) qiraah texts or others that contain values—social and culture of the local community as well as the religion of Islam. In addition, the Arabic language textbook for grade IV Madrasah Ibtidaiah is very suitable for use by children who are in grade IV or aged ten years because it is very well designed and attractive, and the materials in the Arabic textbook for grade IV Madrasah Ibtidaiah begin from easy to more difficult themes.

INTRODUCTION | مقدمة | PENDAHULUAN

Dalam rangka mempelajari bahasa, khususnya dalam mempelajari bahasa Arab dibutuhkan faktor-faktor penunjang dalam mengembangkan dan mempelajarinya, salah satu faktor penunjang yang dibutuhkan adalah buku ajar yang dijadikan sebagai pedoman dalam mencapai tujuan yang diinginkan dan dibutuhkan baik itu oleh pendidik maupun peserta didik. Buku ajar merupakan salah satu hal penting dalam pembelajaran di sekolah. Dengan adanya buku ajar, peserta didik akan terbantu dalam memahami materi pembelajaran. Buku ajar terdiri dari dua macam, ada buku ajar cetak yang dapat berupa modul dan non cetak yang dapat berupa *e-book*. Namun, seperti diketahui sebelumnya bahwa banyak buku ajar yang beredar menyalahi aturan yang telah ditetapkan pemerintah sehingga buku tersebut seharusnya tidak layak untuk diterbitkan.

Buku ajar yang disajikan harus memenuhi standar kelayakan buku ajar yang dapat disajikan kepada peserta didik dari segi isi materi dan kesesuaian konten di dalamnya terhadap para pembelajar bahasa serta kurikulum yang digunakan dalam buku ajar tersebut (Mardhatillah, Verawati, Evianti, & Isda Pramuniati, 2019). Seperti halnya buku ajar bahasa Arab karya jauhar ali untuk kelas IV Madrasah Ibtidaiah yang sudah memenuhi standar kelayakan buku ajar yang dapat disajikan terhadap para pembelajar bahasa Arab, baik itu ditinjau dari aspek kesesuaian isi atau materi terhadap peserta didik dan aspek penggunaan bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta didik serta aspek-aspek lainya.

Materi pembelajaran merupakan salah satu unsur yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Materi pembelajaran merupakan sumber belajar yang dapat membantu guru memperkaya wawasan peserta didik. Berbagai macam bentuk dan jenis bahan yang digunakan oleh guru akan menjadi sebuah sumber ilmu pengetahuan bagi peserta didik. Penggunaan materi pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru bagi peserta didik, penggunaan materi pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran yang disampaikan (Ramah & Rohman, 2018).

Oleh karena itu, penyusunan buku ajar harus dilakukan dengan cermat dan tepat. Penyusunan buku ajar yang tidak didasarkan pada aspek-aspek buku ajar yang baik akan sangat merugikan peserta didik yang mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa kedua (Sumiharsono & Hasanah, 2017). Agar dapat memilih dan menyusun materi pembelajaran dengan baik, pendidik perlu memiliki keterampilan dalam menganalisis isi buku. Butir-butir yang perlu dianalisis meliputi dua hal, pertama dari segi bahasa dan cetakan (keterbacaan, tipografi, dan tampilan); dan yang kedua ditinjau dari isi atau materi, misalnya kebenaran konsep, kecukupan, aktualisasi, relevansi dengan kompetensi yang ingin diajarkan (Magdalena, Sundari, Nurkamilah, Nasrullah, & Amalia, 2020).

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang membahas analisis buku ajar bahasa Arab. Antara lain analisis buku ajar bahasa Arab K13 tingkat Madrasah Aliyah yang berisi tentang analisis konten materi percakapan dan membaca dilihat dari empat kompetensi inti K13 (Ramah & Rohman, 2018), analisis buku ajar bahasa Arab kelas 6 tingkat MI karya Toha Putra yang membahas tentang analisis kelayakan buku ajar dan kualitas materi ajar (Azhari, 2018), analisis buku bahasa Arab MI kelas 1 dengan pendekatan sainstifik yang membahas tentang analisis kelayakan materi ajar dari segi isi, penyajian, kegrafikaan, bahasa, dan tadqiq (Martatik, 2018), dan analisis kesalahan sintaksis pada kitab *Duruus Al-Lughah Al-Arabiyah 'Ala Thoriqoti Al-Mubasyarah Al-Mutakamilah* karya Muhammad In'am, M.A (Hidayah & Asyrofi, 2018).

Berdasarkan paparan di atas, penulis ingin menganalisis dan menelaah bahan ajar pada bahasa Arab kelas IV Madrasah Ibtidaiah karya "Jauhar Ali" dalam perspektif kurikulum dan isi dengan tujuan untuk mengetahui kesesuaian isi buku ajar bahasa Arab kelas IV Madrasah Ibtidaiah dengan kurikulum 183 tahun 2019, dan peneliti juga ingin mengetahui kesesuaian antara isi buku ajar bahasa Arab kelas IV Madrasah Ibtidaiah dengan aspek sosial budaya, aspek psikologi, serta aspek kebahasaan dan Pendidikan.

METHOD | منهج | METODE

Metode penelitian yang dipakai peneliti dalam artikel ini adalah metode penelitian kualitatif guna mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang dalam aktivitasnya seorang peneliti tidak memakai angka-angka dalam pengumpulan datanya serta dalam menafsirkan hasil data tersebut (Mamik, 2015). Adapun jenis penelitian yang dipakai adalah studi kepustakaan (*library reserach*) karena sumber-sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari buku ajar bahasa Arab kelas IV Madrasah Ibtidaiah karya Jauhar Ali dan buku-buku, jurnal ilmiah yang berkaitan dengan judul penelitian yang dibahasa oleh peneliti. Sementara itu, pendekatan yang dipakai oleh peneliti adalah pendekatan deskriptif yang memaparkan data-data yang telah diperoleh dalam bentuk narasi atau uraian deskripsi yaitu penjelasan secara mendalam terkait analisis isi buku ajar bahasa Arab kelas IV Madrasah Ibtidaiah karya Jauhar Ali.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi yaitu mencari data terkait penelitian dengan menggunakan catatan, transkrip, buku, surat kabar, artikel dan sejenisnya (Siyoto & Sodik, 2015). Dari pengumpulan data berupa dokumentasi, peneliti akan memperoleh data data-data terkait materi di dalam buku Ajar bahasa Arab kelas IV Madrasah Ibtidaiah karya Jauhar Ali. Adapun cara pengumpulan datanya adalah dengan melihat atau menganalisis sebuah dokumen yang dijadikan sumber penelitian dalam penelitian ini.

Setelah data atau informasi terkumpul, peneliti memulai proses analisis dan interpretasi data. Analisis data merupakan sebuah kegiatan mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi guna mendapatkan sebuah kesimpulan yang dapat dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Anggito & Setiawan, 2018). Peneliti memakai teknik analisis data seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Adapun langkah-langkah yang peneliti gunakan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut: (1) Penyajian data, (2) Klasifikasi data, dan (3) Kesimpulan.

RESULTS AND DISCUSSION| نتائج ومناقسة | TEMUAN DAN DISKUSI

Buku ajar atau textbook (Inggris) atau *al-Kitab al-Madrasiy* (Arab) ialah buku berisikan susunan materi pelajaran yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang terdapat dalam buku ajar selama proses belajar mengajar (Ramah & Rohman, 2018). Direktorat pendidikan menengah umum memberi makna tentang buku ajar sebagai tulisan yang terkumpul dan kemudian disusun secara sistematis dan diberi isi materi pelajaran yang telah disiapkan oleh penulis dengan berpacu pada kurikulum yang berlaku (Halim, 2018). Buku ajar adalah bagian dari materi yang dirancang secara profesional yang memuat materi untuk mencapai tujuan pembelajaran secara sistematis. Sistem kesekretariatan buku teks bahasa Indonesia diatur oleh lembaga khusus yang disebut BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan). Hal ini dilakukan untuk memantau peredaran buku yang sering diterbitkan oleh penerbit buku di Indonesia.

Buku ajar sebagai salah satu sumber daya pendidikan memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya buku ajar, pembelajaran akan terlaksana kurang maksimal karena buku ajar adalah sumber informasi yang pertama dalam pembelajaran. Selain itu buku teks juga dianggap memiliki peranan yang besar terhadap perkembangan peserta didik selama proses pembelajaran dan buku teks juga merupakan buku pegangan yang wajib dimiliki oleh peserta didik maupun guru demi terlaksanakannya proses pembelajaran (Ramah & Rohman, 2018). Bahkan dalam mata pelajaran bahasa Arab, keberhasilan pembelajaran tidak terlepas dari keberadaan buku teks. Buku teks juga merupakan pusat atau sumber informasi dan pengetahuan yang dapat memberikan kegiatan konversi pengetahuan. Agar prestasi belajar mencapai hasil yang baik, salah satu komponennya sangat bergantung pada kualitas buku teks yang ada.

Buku ajar bahasa Arab sebagai buku referensi belajar memiliki karakteristik yang berbeda dengan buku-buku lainnya, baik itu buku bacaan atau buku fiksi. Buku teks merupakan karya tulis ilmiah, oleh karena itu karakteristik atau ciri-ciri buku teks sama dengan karya ilmiah. Buku teks berisi kumpulan pengetahuan dan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Untuk penyajian, materi ajar disajikan dalam pola penalaran tertentu, sebagaimana pola berpikir ilmiah (induktif, deduktif, atau campuran). Dari segi format dalam buku ajar biasanya mengikuti format dalam konvensi buku ilmiah, baik dari segi pola penulisan, pengutipan, pembagian, dan pembahasannya.

Iskandar dan Dadang Sunendar membagi 4 hal yang harus diperhatikan dalam membuat buku ajar, yaitu (Ramah & Rohman, 2018):

1. Materi pelajaran harus sesuai kurikulum yang berlaku sehingga tujuan instruksional dapat tercapai.
2. Sesuainya metari pelajaran dengan tingkat pendidikan dan perkembangan peserta didik
3. Materi pelajaran tersusun secara sistematik dan saling berkesinambungan.
4. Materi pelajaran harus berisi hal-hal yang faktual dan konseptual.

Selain itu, di dalam buku Ajar bahasa Arab juga harus terdapat desain pembelajaran yang bersifat komunikatif, seperti *audio-lingual*. Tujuan komunikatif dalam buku ajar bahasa Arab dapat dicapai dengan memperhatikan penggunaan bahasa, serta kemudahan penggunaan, kelancaran, atau keakuratan bahasa dan konteks nyata. Para praktisi pembelajaran komunikasi bahasa Arab menyadari urgensi penggunaan materi sebagai salah satu cara untuk mempengaruhi kualitas komunikasi di dalam dan di luar ruangan yang terkait dengan penggunaan bahasa Arab. Oleh karena itu, bahan ajar bahasa Arab memegang peranan penting dalam memotivasi peserta didik untuk mencapai bahasa yang komunikatif. Desain pembelajaran ini menitikberatkan pada tiga aspek yang sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Buku Yang digunakan Oleh Satuan Pendidikan yaitu aspek materi berbasis teks, aspek materi berbasis tugas, dan aspek buku ajar berbasis realitas.

Karakteristik atau ciri-ciri buku ajar bahasa Arab untuk peserta didik Arab (native-speaker) dan non-Arab memiliki karakteristik yang berbeda. Buku ajar bahasa Arab bagi peserta didik non-Arab harus lebih memperhatikan aspek bahasa, aspek budaya , dan aspek keadaan geografi peserta didik setempat (Iqbaluddin, 2020).

Dalam menganalisis buku ajar, ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan oleh peneliti, salah satunya adalah aspek kecermatan isi. Dari segi kecermatan isi, buku ajar bahasa Arab kelas IV Madrasah Ibtidaiah menarik perhatian dan motivasi belajar peserta didik karena isi buku tersebut berwarna-warni dan dipenuhi gambar-gambar ilustrasi sehingga peserta didik akan merasa senang dan minat belajar mereka meningkat. Selain itu, isi dari buku ajar tersebut juga disesuaikan dengan KMA 183 tahun 2019.



Gambar 1. Membaca/Qira'ah



Gambar 2. Menyimak/Istima'



Gambar 3. Berbicara/Kalam



Gambar 4. Menulis/Kitabah

Berdasarkan KMA 183 tahun 2019, tujuan mata pelajaran bahasa Arab untuk Madrasah Ibtidaiah adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulis yang mencakup empat kecakapan bahasa, yakni menyimak (istima'), berbicara (kalam), membaca (qiraah), dan menulis (kitabah). Buku bahasa Arab untuk Madrasah Ibtidaiah kelas IV di desain dengan lengkap dan memaparkan sudut pandang yang tersusun dengan rapi dan sistematis. Setelah menjelaskan materi dan juga contoh-contohnya, peserta didik diminta untuk menjawab latihan atau soal yang ada di dalam buku tersebut yang mencakup empat keterampilan bahasa yaitu menyimak (istima'), berbicara (kalam), membaca (qiraah), dan menulis (kitabah).
2. Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai s alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam dan alat komunikasi dalam pergaulan internasional. Dalam buku ajar bahasa Arab Madrasah Ibtidaiah kelas IV, peserta didik dilatih untuk berkomunikasi dengan baik dan sopan. Buku ini juga dilengkapi dengan latihan berbicara/berkomunikasi dalam setiap bab.
3. Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian diharapkan peserta didik mempunyai kemampuan bahasa yang mencakup gramatika, wacana, strategi, sosiologis, dan budaya. Selebihnya penyusunan buku dilihat dari standar kompetensi inti dan kompetensi dasar sudah berpacu pada KMA 183 tahun 2019. Buku ajar bahasa Arab kelas IV Madrasah Ibtidaiah ini juga sudah mencakup kelima komponen tersebut karena dalam buku ajar tersebut telah disajikan gramatika dan wacana bahasa Arab pada setiap babnya, kemudian dalam buku ajar tersebut juga disajikan berbagai contoh strategi berbahasa seperti berkomunikasi dengan orang yang lebih tua maupun teman sebaya atau orang yang lebih muda. Selain itu, isi buku ajar tersebut juga sudah mencakup aspek sosiologis (adanya berbagai latihan-latihan untuk berbicara dengan bahasa Arab) dan aspek budaya (Isi materi atau teks bacaan yang memuat nilai-nilai kebudayaan setempat maupun kebudayaan Islam).

Selain aspek kecermatan isi, ada aspek ketercernaan bahan ajar yang juga perlu diperhatikan. Dalam segi aspek ketercernaan bahan ajar, materi dalam buku ajar bahasa Arab kelas IV Madrasah Ibtidaiah sudah dipaparkan dengan logis dan penyajian materinya runtut. Hal tersebut dapat dilihat dari poin-poin kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik yang telah dipaparkan dalam kompetensi dasar (KD) dan adanya peta konsep yang menyajikan beberapa materi yang harus dipelajari dalam setiap bab secara runtut.

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1 Memahami fungsi sosial dan unsur kebahasaan (bunyi, kata dan makna) dari teks sangat sederhana terkait tema: العنوان dengan melibatkan tindak tutur memberi dan meminta informasi tentang alamat seseorang	4.1 Mendemonstrasikan tindak tutur memberi dan meminta informasi tentang tindak tutur memberi dan meminta informasi tentang alamat seseorang.

Gambar 5. Kompetensi Dasar

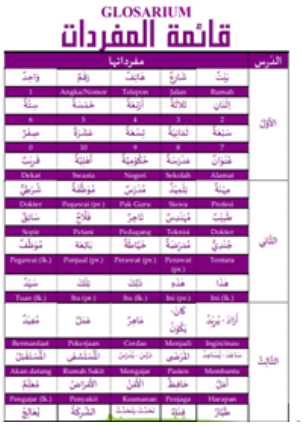


Gambar 6. Peta Konsep

Hal tersebut tentunya memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pemahaman peserta didik terkait materi. Contoh-contoh yang disajikan dalam buku bahasa Arab kelas IV Madrasah Ibtidaiah mudah dipahami karena dilengkapi dengan ilustrasi atau alat bantu yang menarik. Selain itu, format yang digunakan dalam buku ajar tersebut dikemas dengan sangat tertib dan konsisten sehingga tidak membuat bingung guru maupun peserta didik dalam membaca atau mempelajarinya.



Gambar 7. Ilustrasi yang menarik



Gambar 8. Alat Bantu Pemahaman Peserta didik

Dilihat dari segi penggunaan bahasa, buku ajar bahasa Arab kelas IV Madrasah Ibtidaiyah menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan sesuai dengan psikologi perkembangan peserta didik, selain itu, buku ajar ini juga menggunakan kalimat perintah yang konsisten. Hal tersebut dapat dilihat dari contoh gambar berikut ini:



Gambar 9. Penggunaan bahasa yang mudah



Gambar 10. Penggunaan kalimat perintah

Berdasarkan pemaparan di atas, kriteria buku ajar yang baik dapat diklasifikasikan lagi menjadi tiga aspek seperti yang telah disebutkan pada kajian teori, yaitu aspek sosial budaya, aspek psikologis peserta didik, dan aspek kebahasaan dan pendidikan. Ketika membahasa tentang aspek sosial-budaya dalam pembuatan buku ajar bahasa Arab, maka hal-hal penting yang harus ada dalam pokok materi yaitu : pengertian umum tentang kebudayaan dan pengertian khusus tentang kebudayaan Islam, karakteristik kebudayaan, dan hubungan antara kebudayaan dengan pengembangan buku ajar itu sendiri. Seseorang yang sedang mempelajari bahasa asing tidak akan bisa memahami dengan baik tanpa memahami lebih dalam tentang kebudayaan masyarakatnya.

Contohnya ketika seseorang mempelajari bahasa Arab dan kebudayaan Islam, mereka tidak akan bisa memahami dengan baik dan benar jika tidak memahami kebudayaannya, oleh karena itu ada ungkapan bahwa *Al-Lughah Hiya Al-Tsaqafah* (Bahasa ialah bejana kebudayaan). Apabila dilihat dari aspek sosial budaya, buku ajar bahasa Arab kelas IV Madrasah Ibtidaiah telah disusun berdasarkan aspek tersebut. Hal ini dapat dilihat dari pembahasan baik itu *hiwar*, teks qiraah atau yang lainnya yang memuat nilai-nilai sosial dan budaya masyarakat setempat maupun agama Islam.



Gambar 11. Materi Keterampilan Berbicara



Gambar 12. Materi Keterampilan Membaca

Pada bab 5 dengan tema "في البيت" dapat memberikan gambaran kepada kita bahwa buku ajar bahasa Arab kelas IV Madrasah Ibtidaiah telah disusun dengan memperhatikan kebudayaan Islam. Hal tersebut dapat kita lihat dari isi materi yang membahas tentang setiap anggota keluarga yang mempunyai tugas masing-masing di dalam rumah yang mana hal itu sesuai dengan nilai-nilai kebudayaan Islam yaitu saling membantu atau gotong royong (التعاون) agar pekerjaan menjadi lebih ringan. Selain itu, pada bab 6 dengan tema "أحب إندونيسيا" dapat memberikan gambaran kepada kita bahwa buku ajar bahasa Arab kelas IV Madrasah Ibtidaiah telah disusun dengan memperhatikan aspek sosial budaya Indonesia karena dalam bab tersebut memuat keragaman suku bangsa, keragaman wilayah, dan lain sebagainya.

Selain itu, penyusunan buku ajar bahasa Arab kelas IV Madrasah Ibtidaiah juga telah memperhatikan aspek psikologis peserta didik. Hal-hal penting dari aspek psikologis yang harus diperhatikan dalam pembuatan ataupun pengembangan bahan ajar bahasa Arab adalah sebagai berikut. 1) Buku ajar bahasa Arab harus sesuai dengan kemampuan intelektual yang dimiliki oleh peserta didik 2) Buku ajar bahasa Arab harus memperhatikan perbedaan individu setiap peserta didik 3) Buku ajar bahasa Arab harus merangsang daya pikir peserta didik sehingga peserta didik akan terbantu selama proses pembelajaran dan pemerolehan bahasa Arab) Materi yang disajikan dalam buku ajar bahasa Arab harus sesuai dengan tingkatan dan kemampuan berbahasa Arab yang dimiliki peserta didik 5) Sebelum pembuatan atau pengembangan buku ajar bahasa Arab hendaknya memperhatikan tingkat usia peserta didik 6) Materi yang disajikan harus berisi hal-hal yang memotivasi peserta didik untuk menggunakan bahasa Arab 7) Antara buku ajar bahasa Arab pegangan peserta didik dan pegangan guru serta yang lainnya harus saling berhubungan 8) Dalam buku ajar bahasa Arab harus terdapat nilai-nilai yang berkaitan dengan norma-norma yang diharapkan untuk peserta didik.

Buku ajar bahasa Arab kelas IV Madrasah Ibtidaiah sangat cocok untuk digunakan oleh anak-anak yang berada di bangku kelas IV atau berumur 10 tahun karena didesain dengan sangat baik dan menarik. Buku ajar tersebut dipenuhi dengan berbagai ilustrasi yang dapat menarik perhatian peserta didik untuk belajar serta desain buku yang berwarna-warni dapat

membangkitkan minat peserta didik untuk mempelajari dan membaca buku tersebut. Selain itu, buku tersebut juga telah memperhatikan perbedaan individu setiap peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari berbagai macam latihan soal yang telah disajikan, ada beberapa soal dengan tingkatan yang mudah, sedang, maupun sulit.



Gambar 13. Ilustrasi pada kosakata

Dapat dilihat dari gambar di atas bahwa buku ajar bahasa Arab kelas IV Madrasah Ibtidaiah telah disusun berdasarkan aspek psikologis peserta didik yang mana buku tersebut dipenuhi dengan berbagai ilustrasi yang dapat menarik perhatian peserta didik dalam belajar dan mempermudah peserta didik dalam memahami dan menguasai kosakata. Selain itu, buku ajar tersebut juga di desain berwarna-warni agar tidak monoton dan peserta didik tidak merasa bosan dalam membaca buku serta dapat membangkitkan minat mereka untuk mempelajari atau membacanya.

Adapun aspek kebahasaan dalam buku ajar bahasa Arab ialah memperhatikan keterampilan-keterampilan bahasa yang akan diajarkan kepada peserta didik yaitu keterampilan mendengar, keterampilan membaca, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis, sehingga materi-materi yang disajikan dalam buku ajar bahasa Arab sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan aspek pendidikan yang dimaksudkan ialah tentang teori-teori pendidikan dalam pengembangan buku ajar, seperti penyajian materi dimulai dari yang mudah ke yang lebih susah, dari yang konkret ke yang lebih abstrak dari yang umum ke yang lebih khusus ataupun sebaliknya sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan dalam pembuatan dan pengembangan buku ajar.

Apabila dilihat dari aspek kebahasaan dan pendidikan, buku ajar bahasa Arab kelas IV Madrasah Ibtidaiah telah memperhatikan aspek tersebut dalam penyusunannya. Seperti yang telah dipaparkan di atas bahwa dalam buku ajar bahasa Arab kelas IV Madrasah Ibtidaiah telah memuat empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan mendengar (*maharah istima'*), keterampilan membaca (*maharah qiraah*), keterampilan berbicara (*maharah kalam*), dan keterampilan menulis (*maharah kitabah*) dalam setiap bab/temanya. Selain itu, buku ajar tersebut juga telah memperhatikan aspek pendidikan. Hal tersebut dapat kita lihat dari penyajian materi yang ada dalam buku. Materi-materi dalam buku ajar bahasa Arab kelas IV Madrasah Ibtidaiah dimulai dari tema-tema yang mudah ke yang lebih susah seperti pada bab pertama yang membahas mengenai التعارف dan bab terakhir yang membahas mengenai أحب إندونيسيا. Materi juga disusun atau disajikan dari hal-hal yang konkret ke yang lebih abstrak seperti penyajian materi yang dimulai dengan ilustrasi atau gambar (objek) yang relevan dengan kosakata terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan pembahasan yang lebih abstrak atau berisi sebuah konsep seperti materi-materi kaidah bahasa Arab (*Qawaid Al-'Arabiyah*).

CONCLUSIONS | خاتمة | SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan paparan data di atas terkait dengan telaah buku ajar bahasa arab kelas IV Madrasah Ibtidaiah karya "Jauhar Ali" dalam perspektif kurikulum dan isi dipaparkan bahwa buku ajar tersebut sangat sesuai dengan KMA 183 tahun 2019. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya beberapa poin tujuan dari mata pelajaran bahasa Arab yang terdapat dalam buku ajar ini. Pertama, mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulisan yang mencakup empat keterampilan dalam berbahasa, yakni keterampilan menyimak (*maharah istima*'), keterampilan berbicara (*maharah kalam*), keterampilan membaca (*maharah qiraah*), dan keterampilan menulis (*maharah kitabah*). Kedua, menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam dan alat komunikasi dalam pergaulan internasional. Ketiga, mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya.

ACKNOWLEDGEMENTS | شكر وتقدير | TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan artikel ini. Ucapan terima kasih ini terutama penulis ucapkan kepada dosen pengampu mata kuliah Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab yang telah memberikan tugas artikel serta membimbing kami para penulis. Tanpa partisipasi dan kerja sama antar penulis dan dosen pengampu, penelitian ini tidak akan bisa berjalan dengan baik dan lancar. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti lainnya.

BIBLIOGRAPHY | مراجع | DAFTAR PUSTAKA

Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Pertama; E. D. Lestari, ed.). Sukabumi: CV Jejak.

Azhari, A. W. (2018). Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Terbitan Karya Toha Putra. *Alsuniyat: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Budaya Arab*, *1*(2), 125–136. Retrieved from https://doi.org/10.17509/alsuniyat.v1i2.24360

Halim, H. A. (2018). Analisis Kesilapan Bahasa Pada Buku Ajar Bahasa Arab Kurikulum 2013 Terbitan Toha Putra. *Miyah*, *14*(2).

Hidayah, I., & Asyrofi, S. (2018). Analisis Kesalahan Sintaksis Pada Buku Teks Durusu Al-Lughah Al-Arabiyah 'Ala Thoriqoti Al-Mubasyarah Al-Mutakamilah Karya Muhammad In'am, M.A. . . *Almahara: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, *4*(2), 239–255. Retrieved from https://doi.org/10.14421/almahara.2018.042-05

Iqbaluddin, D. (2020). Asas Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab (Soasial Budaya, Psikologis, Kebahasaan). *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, *8*(1).

Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Nasrullah, N., & Amalia, D. A. (2020). Analisis Bahan Ajar. *NUSANTARA*, *2*(2).

Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif* (Pertama; M. C. Anwar, ed.). Sidoarjo: Zifatama Publisher.

Mardhatillah, Verawati, Evianti, E., & Isda Pramuniati. (2019). Bahan Ajar Interaktif Berbasis Kearifan Lokal Melalui Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Bahasa Inggris. *Genta Mulia:*

Jurnal Ilmiah Pendidikan, *10*(1).

Martatik. (2018). Analisis Buku Bahasa Arab Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Madrasah Ibtidaiyah Kelas 1. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis*, *VI*(1), 104–121. Retrieved from https://doi.org/10.36052/andragogi.v6i1.50

Ramah, S., & Rohman, M. (2018). Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Madrasah Aliyah Kurikulum 2013. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, *2*(2), 142–160. Retrieved from http://dx.doi.org/10.29240/jba.v2i2.552

Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (1st ed.; Ayup, ed.). Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Sumiharsono, R., & Hasanah, H. (2017). *Media Pembelajaran: Buku Bacaan Wajib Dosen, Guru Dan Calon Pendidik*. Jember: Pustaka Abadi.

KITABA: Journal of Interdisciplinary Arabic Learning, 01 (02): 96-102 (2023)
DOI: 10.18860/kitaba.v1i2.22892

Magister Pendidikan Bahasa Arab
Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang, Indonesia

KITABA
JOURNAL OF INTERDISCIPLINARY ARABIC LEARNING

LEARNING THE VOCABULARY OF ARABIC LANGUAGE: SOCIOLINGUISTIC APPROACH

تعلم مفردات اللغة العربية: المنهج الاجتماعي اللغوي

Baiq Wahyu Diniyati Hidayatillah [1*], Syauqa Tsaqila [2], Abul Maali [3]

[1,2,3] Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Article History:
Received: June 25, 2023
Revised: July 02, 2023
Accepted: July 22, 2023
Published: July 30, 2023

Keywords:
Learning Vocabulary, Arabic, Sociolinguistic Approach

*** Correspondence Address:**
220104210046@student.uin-malang.ac.id

Abstract: Education experts continue to improve the learning of the Arabic language in Indonesia to obtain an optimal method and a good approach. This research aims to provide a clear understanding of learning Arabic vocabulary with the sociolinguistic approach and how to learn Arabic vocabulary with the sociolinguistic approach, as well as the contribution of the sociolinguistic approach to learning Arabic vocabulary. This study is considered very important because the research did not find a sociolinguistic approach to learning Arabic vocabulary in particular. The research used was qualitative research from desk research. The sociolinguistic approach to learning Arabic vocabulary provides a broader understanding of language usage in social contexts. By learning Arabic vocabulary in social and cultural contexts students can develop more realistic communication skills and understand the nuances of language used in everyday situations. This research has many limitations, so the researcher hoped to continue with more in-depth research on the sociolinguistic approach to vocabulary learning.

INTRODUCTION | مقدمة | PENDAHULUAN

يواصل خبراء التعليم لتحسين تعلم اللغة العربية الواقعة في إندونيسيا للحصول إلى مدخل جيد. بناءً على نتائج عدة دراسات يحصل إلى مدخل متنوع و طريقة التعلم مختلفة.(A. Rahman et al., 2020) في التعلم يرغب الطالب من خلال الصوتيات المرئية أو الحركية و فيه يرغب تعلم المجمعي أو تعلم الفردي. يعتقدون الأكاديميين أن استراتيجيات تعليمية مناسبة تمامًا لجميع الطلاب. (Afrah Iibrahim Saeid Salih, 2022) لذلك ، فإن المعلمين مطالبون بتصميم استراتيجيات التعلم ذات الصلة بالعصر الحالي والمتعة.

وفقًا على رأي أسوادي معرفة المفردات العربية المناسبة (المفردات) ستساعد شخص على التواصل أو التكلم والكتابة باللغة العربية. لذا فإن معرفة المفردات هي عملية التعلم اللغة العربية لتطوير مهارات الطلاب. تعتمد جودة المهارات اللغوية للفرد على كمية ونوعية المفردات. كلما زادت عدة المفردات، زادت مهارة اللغة الطالب.(Ilham Aswadi, 2019) الصعوبات التي يوجه الطلاب غالبًا عن المفردات تسببها بأنهم غير المعتادين على السمع، و هم لا يجيدون قراءة النصوص العربية وعمليات التعلم غير فعالية. بحيث يتأثر إلى فهم الطلاب والتعبير عن المفردات في تعلم اللغة العربية (Rachmawati et al., 2023)

يعد تعلم مفردات العربية أمرًا ممتعًا وملائمًا، فنحن نحتاج إلى استكشاف العميق حول البيئة الذي لها دور مهم في ترقية تعلم اللغة العربية. فيما يتعلق بهذه المشكلة، هناك نظرية من فيجوتسكي تركز على صياغة النظرية الاجتماعية والثقافية. يعتقد فيجوتسكي أن الجوانب الاجتماعية والثقافية للشخص أن تساعد القدرات المعرفية للطالب. تُعرف هذه النظرية باسم الاجتماعية الثقافية أو تُعرف أيضًا باسم النظرية الاجتماعية البناءة. كانت التربية تهدف أساسا إلى تطبيع الفرد الإنساني اجتماعيا لكي يتفاعل بنجاح مع مجتمعه(Ma et al., 2022)

من بين الدراسات السابقة في تعلم المفردات، على سبيل المثال، البحث الأول وهو، "تعلم اللغة العربية في إندونيسيا: المشكلات والحلول من منظور فيجوتسكي (Vygotsky)" الاجتماعي والثقافي الذي كتبه (Kurniawan et al., 2023). يحلل هذا البحث أنواع المشكلات في عملية تعلم اللغة العربية والتي يمكن حلها بالمنهج الاجتماعي الثقافي. البحث الثاني،" نموذج تعلم اللغة العربية (التحليل التقابل لأساليب التعلم التقليدية والمعاصرة)" يبحث هذا البحث عن الاختلافات بين طرق التدريس التقليدية والمعاصرة في تعلم اللغة العربية إلى جانب المشكلات الموجودة فيها(Mulyani, 2023) . البحث الثالث، "تحليل الصعوبات في إتقان المفردات العربية للطلاب"، كتبت رشماواتي أن هذه الدراسة استكشاف الصعوبات التي يواجه الطلاب غالبًا عند تعلم مفردات اللغة العربية. (Rachmawati et al., 2023)

بناءً على الافتراضات المذكورة، يتم إجراء دراسات وأبحاث مختلفة حول تعلم المفردات العربية وفقًا لخصائص الطلاب وأهداف التعلم. هذه الدراسة مهمة من أجل توفير فهم واضح عن تعلم المفردات اللغة العربية بالمدخل اللغوي الاجتماعي وكيفية تعلم المفردات العربية بمدخل اللغوي الاجتماعي، وكذلك مساهمة المدخل الاجتماعي اللغوي في تعلم مفردات اللغة العربية، وتوفير البصيرة والتوجيه لمعلمي اللغة العربية في اختيار أساليب التعلم المناسبة لتحقيق أهداف التعلم المنشودة. تعتبر هذه الدراسة مهمة للغاية أنه لم يوجد البحث تبحث بالمدخل اللغوي الاجتماعي الخاصة في تعلم المفردات العربية.

METHOD | منهج | METODE

مدخل البحث المستخدم هو البحث النوعي من البحوث المكتبية، أي البحث الذي يستخدم موضوع دراسته بيانات المكتبة كمصدر للبيانات (Rukin, 2022) بأسلوب مراجعة الأدبيات بينما المنهج المتبع من المنهج الوصفي التحليلي. ذكر بوجدان وتايلور أن المنهج النوعي هو بحث ينتج بيانات وصفية في شكل كتابة أو لفظية من الناس وسلوكيات يمكن ملاحظتها من قبل الباحثين. (Bogdan dan Taylor, 1975) ثم قال أريكونتو إن البحث النوعي هو عكس البحث الكمي لأنه لا يستخدم الباحثون الأرقام عند إعطاء تفسيرات لنتائج أبحاثهم (Arikunto, 2002) تشير مجموعة البيانات التي تم إجراؤها في هذه الدراسة إلى العديد من المقالات والكتب المتعلقة بنظرية التطور الاجتماعي والثقافي

تم إجراء هذا النشاط البحثي من خلال جمع البيانات من مختلف الأدب، (Maulida, 2020) ثم يتم تحديد جمع البيانات من خلال مراجعة الأدبيات و مواد المكتبة المناسبة بالمشكلة قيد الدراسة سواء من الكتب والبيانات حول مدخل اللغوي الاجتماعي في تعلم المفردات

تحليل البيانات يقوم باختيار البيانات التي تم الحصول عليها وتصنيفها، ثم جمعت للتحليل واستخلاص النتائج (Rijali, 2019) من خلال عدة مراحل وهي: جمع البيانات وتقليلها وتحليلها وعرضها واستخلاص النتائج (Sugiyono, 2015) تقنية تحليل البيانات المستخدمة في هذا البحث هي المنهج الوصفي.

RESULTS | نتائج | TEMUAN

تعلم مفردات اللغة العربية بالمدخل اللغوي الاجتماعي

إن المفردات من عناصر اللغة الهامة بحيث يتضمن عليها المعاني واستخدام في اللغة من المتكلم نفسه أو من الكاتب، والشخص تزداد له مهاراته في اللغة إذا ازدادت مفرداته. لأن كفاءة مهارة لغة الشخص متوقف على المفردات التي استوعب معانيها اللفظية (Tariga, 1990) تعلم المفردات اللغوية هو أمر حيوي وأساسي في تعلم أي لغة، بما في ذلك اللغة العربية.(Barokah, 2018) المفردات تعبر عن المفاهيم والأفكار والأشياء التي يرغب المتعلمون في التعبير عنها، وتساعدهم على بناء جمل وفهم النصوص. (Alhashemi,

(2012 تعلم المفردات في اللغة العربية هو جزء أساسي من عملية تعلم اللغة (Elmaskin, 2022 . المفردات تشكل القاعدة الأساسية للتواصل وفهم اللغة.

المدخل اللغوي الاجتماعي هو مدخل في تعلم اللغة الذي يستند إلى نتائج الدراسات اللغوية الاجتماعية. يركز هذا النهج على فهم العلاقة بين اللغة والمجتمع، وكيف يؤثر السياق الاجتماعي والثقافي على استخدام اللغة.(Mubarak, 2019) في المدخل اللغوي الاجتماعي، يعتبر المجتمع والثقافة عوامل محورية في عملية تعلم اللغة. يؤمن هذا النهج بأن اللغة ليست مجرد مجموعة من القواعد والهياكل اللغوية، (Rachma, 2020) بل هي أداة للتواصل والتفاعل الاجتماعي. يهدف المدخل ال اللغوي الاجتماعي إلى تمكين المتعلمين من استخدام اللغة بشكل فعال في سياقات الحياة الحقيقية وفهم العناصر الاجتماعية والثقافية المترتبة على اللغة.(Mustakim Sagita, 2019) باستخدام المدخل ال اللغوي الاجتماعي، يمكن للمتعلمين أن يطوروا مهارات التواصل والفهم اللغوي في السياقات الاجتماعية المتنوعة، ويكتسبوا فهمًا أعمق للثقافة والعادات والقيم المرتبطة باللغة.

يُعرَّف المدخل الاجتماع اللغوي بأنه مدخل تعلم اللغة تستخدم نتائج الدراسات اللغوية الاجتماعية بين الظواهر الاجتماعية و ظواهر اللغة (Naimah, 2016) المفاهيم اللغوية الاجتماعية التي توفر المساهمة في تعلم اللغة يتعلق بثلاثة أشياء. الأول: اللغة نظام يحتوي على اختلافات أو أصناف كل صنف له أدوار ووظائف وأعراض لغوية ومجالات. والثاني: اللغة هي هوية جماعية. تشير اللغة المستخدمة هوية الناس وموقفهم. والثالث: اللغة كوسيلة للتواصل، الأشخاص القادرين على التواصل هم الأشخاص الذين يمكنهم التعبير عن أفكارهم ومشاعرهم للآخرين باستخدام تلك اللغة (Paramita, 2017) واستنتاج المدخل اللغوي الاجتماعي هو منهج تعلمي يركز على تعلم اللغة العربية من خلال سياقاتها الاجتماعية والثقافية. يهدف هذا المدخل إلى تطوير المهارات اللغوية العامة والتواصل الفعال في المحادثات اليومية.

كيفية تعلم مفردات العربية بمدخل اللغوي الاجتماعي

يتضمن مدخل اللغوي الاجتماعي في تعلم المفردات فهم العلاقة بين اللغة والمجتمع. فيما يلي:

الأول: تحليل السياق الاجتماعي (Ediyani, 2018): ابدأ بتحليل السياق الاجتماعي الذي يتم فيه التحدث باللغة العربية. تحديد الاستخدامات المختلفة للمفردات في المواقف الرسمية وغير الرسمية، وكذلك الاختلافات بين المفردات المستخدمة في مجموعات معينة

والثاني: الأنشطة المستندة إلى السياق (Thaher, 2022): توفير أنشطة تعلمية تتمحور حول المواقف والسياقات الاجتماعية. على سبيل المثال، محاكاة الأدوار أو لعب الأدوار حيث يتفاعل الطلاب باستخدام المفردات العربية في سياق الحياة اليومية

والثالث: فهم الاختلافات اللغوية. (Youssry Elhadky & Bin Chik, 2016) التركيز على فهم الاختلافات اللغوية في المجتمع العربي. علم الطلاب الاختلافات في اللهجات والتعابير والتعبيرات المستخدمة في السياقات الاجتماعية المختلفة. سيساعدهم ذلك على أن يكونوا أكثر مرونة في استخدام المفردات العربية في المواقف المختلفة.

والرابع: استخدام المفردات في السياق الفعلي. شجع المتعلمين على استخدام المفردات العربية في مشاريعهم أو مهامهم الواقعية. على سبيل المثال، يمكنهم تقديم عروض حول الموضوعات الاجتماعية أو الثقافية ذات الصلة بالمفردات التي يدرسونها

والخامس: المشاركة المجتمعية: إشراك المجتمع العربي أو الناطقين باللغة العربية في التعلم. يمكن للمتعلمين التفاعل مع الناطقين الأصليين من خلال أنشطة الاتصال أو الزيارات إلى المجتمع العربي من حولهم. سيوفر هذا خبرة عملية في استخدام المفردات في سياق اجتماعي حقيقي(Nasution & Lubis, 2023)

والسادس: التعلم من خلال وسائل التواصل الاجتماعي:(Husin et al., 2021) استفد من وسائل التواصل الاجتماعي أو المنصات عبر الإنترنت لإشراك الطلاب في المناقشات والتفاعلات باستخدام المفردات العربية. يمكن أن يشركهم ذلك في مجتمعات الإنترنت التي تشترك في نفس الاهتمام بتعلم اللغة العربية

تعلم المفردات في اللغة العربية باستخدام المدخل اللغوي الاجتماعي، يمكن اتباع الخطوات التالية:

الأول: توفير السياق. يجب أن يتم تقديم المفردات في سياقات واقعية ومفيدة. يمكن استخدام الجمل والنصوص التي تحاكي المحادثات والمواقف الاجتماعية المختلفة.(Paramita, 2017)

والثاني: التركيز على الاستخدام العملي. يجب أن يتم تدريس المفردات التي يستخدمها الأشخاص في حياتهم اليومية، مثل المفردات المتعلقة بالعائلة، والمدرسة، والعمل، والتسوق، والسفر، وغيرها.

والثالث: التفاعل والمحادث(Murniati, 2022) ينبغي تشجيع الطلاب على التفاعل والمحادثة باستخدام المفردات المستهدفة. يمكن تنظيم نشاطات جماعية وألعاب لغوية لتمرين استخدام المفردات في سياقات حقيقية.

والرابع: الاستخدام المتكرر: يتطلب تعلم المفردات العربية تكرار وممارسة مستمرة. يمكن إجراء تمارين وأنشطة تساعد الطلاب على مراجعة وتثبيت المفردات المكتسبة.

والخامس: التكيف مع مستوى الطلاب (Paramita, 2017) يجب أن يتم تقديم المفردات بطريقة ملائمة لمستوى الطلاب. يمكن تقسيم المفردات إلى مستويات مختلفة، مثل المفردات الأساسية والمفردات المتقدمة، لتناسب احتياجات الطلاب.

والسادس: استخدام وسائل تعلمية متنوعة: يمكن استخدام الصور والرسوم التوضيحية والأفلام والأغاني والألعاب التعلمية والتطبيقات اللغوية لزيادة اهتمام الطلاب وتشجيعهم على تعلم المفردات (Paramita, 2017)

والسابع: التدريب على القراءة والكتابة:(Setiawan, 2020) يجب أن يتضمن التعلم المفردات تدريبًا على القراءة والكتابة، حيث يتعلم الطلاب كيفية قراءة الكلمات واستخدامها في الكتابة.

عند تبني المدخل اللغوي الاجتماعي، يجب أن يتم تكامل تعلم المفردات مع تدريس القواعد النحوية والتعبير اللغوي لتحقيق تعلم لغوي شامل ومتكامل. يجادل الباحث بذلك يمكن أن توفر المدخل الاجتماعي اللغوي في تعلم المفردات العربية فهماً أوسع لاستخدام اللغة في السياقات الاجتماعية. من خلال تعلم المفردات العربية في السياقات الاجتماعية والثقافية ذات الصلة، يمكن للطلاب تطوير مهارات اتصال أكثر واقعية وفهم الفروق الدقيقة في اللغة المستخدمة في المواقف اليومية. كان تعلم المفردات اللغة العربية بالمدخل اللغوي الاجتماعي يمكن للطلاب تطوير مهارات اتصال أكثر واقعية وفهم الفروق الدقيقة في اللغة المستخدمة في المواقف اليومية.

DISCUSSION | مناقشة | DISKUSI

يقتضي تعلم مفردات اللغة العربية لغير الناطقين بها المعتمد على المدخل اللغوي الاجتماعي تطوير الكفايات الثلاث التالية:

الأولى: الكفاية اللغوية: هذه الكفاية تركز على تعلم المفردات والقواعد اللغوية الأساسية للغة العربية. و يتفق هذا البيان بالرأي (السلم.n.d) يقول فيه يشمل ذلك فهم قواعد النحو والصرف والتراكيب الجمل والتعبيرات الشائعة. يهدف الاستمرار في تطوير هذه الكفاية إلى تمكين الدارسين من قراءة وفهم النصوص العربية وكتابة الجمل والنصوص البسيطة بطلاقة.

والثانية: الكفاية الاتصالية: تركز هذه الكفاية على تطوير مهارات التحدث والاستماع والتفاعل اللغوي في اللغة العربية. يشمل ذلك قدرة الدارسين على التواصل بشكل صحيح وفعال في مواقف الحياة اليومية، مثل إجراء محادثات وطرح الأسئلة والتعبير عن الرغبات والآراء والمشاعر. مدعوم هذ البيان بالرأي (Ratnaningtyas, 2020) يتطلب تحقيق هذه الكفاية التدريب على النطق الصحيح والاستماع الفهيم وتطبيق المهارات الاتصالية في سياقات حقيقية.

والثالثة: الكفاية الثقافية: تركز هذه الكفاية على تعريف الدارسين بالثقافة العربية والمفاهيم والعادات والتقاليد المرتبطة بها. يتضمن ذلك فهم القيم الثقافية والاجتماعية والتاريخ والأدب العربي. يطابق هذا البيان بالرأي(Sa'diyah & Abdurahman, 2021) يهدف التركيز على الكفاية الثقافية إلى تعزيز التفاهم العميق للغة العربية والقدرة على التعايش الثقافي مع المجتمعات الناطقة بالعربية.

كانت مساهمة المدخل الاجتماعي اللغوي في تعلم مفردات اللغة العربية.

الأول: سياق الاستخدام، يمكن أن يساعد الطلاب على فهم كيفية استخدام الكلمات في المواقف التواصلية المختلفة.(Abdurrahman, 2011) يمكن الطلاب تعلم الكلمات في المحادثات غير الرسمية أو في السياقات الرسمية مثل الخطابات الرسمية .

والثاني: التباين الإقليمي: كانت اللغة العربية لها اختلافات إقليمية كبيرة.(Wekke, 2022) يهتم المدخل بهذا الاختلاف ويعلم الطلاب المفردات المستخدمة في اللهجات العربية المختلفة. يوفر هذا فهماً أكثر ثراءً للمفردات المختلفة في اللغة العربية ويساعد الطلاب على تطوير القدرة على التواصل مع المتحدثين الأصليين من مناطق مختلفة من اللغة العربية.

والثالث: الجوانب الثقافية:(M. Z. B. A. Rahman & Jabar, 2014) ترتبط اللغة العربية ارتباطًا وثيقًا بالثقافة العربية. تتيح المناهج اللغوية الاجتماعية للطلاب تعلم المفردات المتعلقة بجوانب الثقافة كالطعام أو اللباس التقليدي أو العادات أو الاحتفالات الثقافية. يساعد الطلاب على توسيع مفرداتهم بطريقة ذات مغزى وتتعلق بالحياة اليومية للشعب العربي.

والرابع: التدريس المناسب: يؤكد المدخل الاجتماعي اللغوي على أهمية التدريس المناسب باحتياجات الطلاب.(Mustakim Sagita, 2019) في تعلم المفردات ، يمكن للمدرسين اختيار السياقات أو الموضوعات المناسبات باهتمامات الطلاب وحياتهم. يساعد هذا الطلاب على الشعور بالانخراط في التعلم ويمكنهم اكتساب المفردات فعالية وجيدة لأن السياق المناسب يوفر أفضل ارتباط والتذكر.

CONCLUSIONS | خاتمة | SIMPULAN

يوفر المدخل الاجتماعي اللغوي في تعلم المفردات العربية فهماً أوسع في استخدام اللغة في السياقات الاجتماعية. من خلال تعلم المفردات العربية في السياقات الاجتماعية والثقافية يمكن للطلاب تطوير مهارات اتصال أكثر واقعية وفهم الفروق الدقيقة في اللغة المستخدمة في المواقف اليومية. المدخل اللغوي الاجتماعي هو منهج تعلمي يركز على تعلم اللغة العربية من خلال سياقاتها الاجتماعية والثقافية. يهدف هذا المدخل إلى تطوير المهارات اللغوية العامة والتواصل الفعال في المحادثات اليومية.

خطوات تعلم مفردات اللغة العربية هي وفير السياق والتركيز على الاستخدام العملي والتفاعل والمحادثة والاستخدام المتكرر والتكيف مع مستوى الطلاب واستخدام وسائل تعلمية متنوعة والتدريب على القراءة والكتابة. يجب أن يتم تكامل تعلم المفردات مع تدريس القواعد النحوية والتعبير اللغوي لتحقيق تعلم لغوي شامل ومتكامل، أما اقتضاء تعلم المفردات اللغة العربية لغير الناطقين بها المعتمد على المدخل اللغوي الاجتماعي تطوير الكفايات الثلاث هي الكفاية اللغوية والكفاية الاتصالية والكفاية الثقافية.

هذا البحث له قيود كثيرة، لذلك تأمل الباحثون باستمراره بمزيد من البحث المتعمق حول المدخل اللغوي الاجتماعي في تعلم المفردات حتى يتمكن هذا البحث من تقديم رؤى جديدة حول أهمية مراعاة الجوانب اللغوية الاجتماعية في التدريس وتعلم المفردات.

BIBLIOGRAPHY | مراجع | DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, A. (2011). Sosiolinguistik: Teori, Peran, Dan Fungsinya Terhadap Kajian Bahasa Sastra. *Lingua: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*. https://doi.org/10.18860/ling.v3i1.571

Afrah Iibrahim Saeid Salih. (2022). استراتيجيات التنظيم الانفعالي وعلاقتها بالاستقرار النفسي لدى طلبة الجامعة. *Journal of the College of Basic Education*. https://doi.org/10.35950/cbej.v28i114.5530

Alfan Afifi Kurniawan, Bahrul Ilmi, Nailul Authar, & Wildana Wargadinata. (2023). Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia: Problematika dan Solusi Prespektif Sosiokultural Vygotsky. *Al-Ittijah : Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Bahasa Arab*. https://doi.org/10.32678/alittijah.v14i2.7531

Alhashemi, A. (2012). استراتيجيات تعلم المفردات لدى دارسي اللة العربية في جامعة العلوم الإسلامية بماليزيا واعتقاداته المتعلقة بها. *المجلة الأردنية في العلوم التربوية*.

Arikunto, S. (2002). Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. *2017*.

Barokah, A. (2018). تعليم المفردات للأطفال بالطريقة الأغنية في روضة الأطفال " الأسوة " ديلنجو كلاتين. *Al-Ta'rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*. https://doi.org/10.23971/altarib.v6i1.968

Bogdan dan Taylor. (1975). Metodologi Penelitian Kualitatif. *Bandung: Remadja Karya Cipta*.

Ediyani, M. (2018). المدخل الاتصالي في تعليم اللغة العربية لغير الناطقين بها. *لساننا (LISANUNA): Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya*. https://doi.org/10.22373/l.v7i2.3467

Elmaskin, Y. (2022). أهمية تعلم المفردات بالسمات في بناء القدرة المعجمية لدى متعلم اللغة العربية لغة ثانية. *Al-Dad Journal*. https://doi.org/10.22452/aldad.vol6no1.4

Husin, Dhia, H. Z., & Khoiriyatunnisa, L. (2021). Pemanfataan Platfrom Instagram Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Pemula. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab VII*.

Ilham Aswadi. (2019). ANALISIS KESULITAN KESULITAN BAHASA ARAB PADA SISWA KELAS VII TERHADAP KOSAKATA BAHASA ARAB. *Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare*, *561*(3), S2–S3.

Ma, A., Mahmoud, F., & Ibrahim, A. (2022). The Social Foundations For Developing The Arabic Language Curriculum According to Ahmad Fuad Effendy. *Journal of Arabic Learning*.

Maulida. (2020). TEKNIK PENGUMPULAN DATA DALAM METODOLOGI PENELITIAN. *Darussalam*.

Mubarak, F. (2019). (تعليم اللغة العربية للناطقين بلغة أخرى (دراسة في واقع تعليم اللغة العربية بإندونسيا. *لساننا (LISANUNA): Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya*. https://doi.org/10.22373/ls.v8i2.4554

Mulyani, S. (2023). *Paradigma Pembelajaran Bahasa Arab (Analisis Kontrastif Metode Pembelajaran Konvensional dan Kontemporer) Arabic Learning Paradigm (Contrastive Analysis of Conventional and Contemporary Learning Methods)*. *02*(1), 63–75. https://doi.org/10.56113/takuana.v2i1.71

Murniati, M. (2022). Analisis Kemampuan Pengucapan Mufrodat (Kosakata) Bahasa Arab Kelas VIII MTs Al Ikhlas Donggo. *Pendidikan Bahasa Arab Dan Pengajarannya*.

Mustakim Sagita, K. (2019). Pengembangan Sosiolinguistik Dalam Pengajaran Bahasa (Secara Teoritis Dan Penerapan) Bagi Mahasiswa Pendidikan Bahasa. *Jurnal Sains Riset*. https://doi.org/10.47647/jsr.v9i2.114

Naimah, M. (2016). Pandangan dan pendekatan Pembelajaran, dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab II*.

Nasution, N. S., & Lubis, L. (2023). Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Simki Pedagogia*. https://doi.org/10.29407/jsp.v6i1.227

Paramita, N. P. (2017). Implementasi Pendekatan Sosiolinguistik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Manar*. https://doi.org/10.36668/jal.v6i2.75

Rachma, F. M. (2020). Tinjauan Sosiolinguistik terhadap Proses Pembelajaran Bahasa Arab. *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*. https://doi.org/10.30997/tjpba.v1i1.2569

Rachmawati, S. A., Elmubarok, Z., & Nawawi, M. (2023). *Analisis kesulitan penguasaan kosakata bahasa arab pada siswa*. *12*(1), 46–50.

Rahman, A., Zulkifli, Z., & Juanda, J. (2020). Model Inovasi Pendidikan Karakter di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. https://doi.org/10.31571/pkn.v4i2.2146

Rahman, M. Z. B. A., & Jabar, M. A. B. A. (2014). Pengaruh Budaya Tempatan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.04.259

Ratnaningtyas, O. (2020). Pengaruh Pendekatan Komunikatif Dan Metode Sam'iyah Syafawiyah Terhadap Tingkat Keterampilan Berbicara Bahasa Arab. *Muróbbî: Jurnal Ilmu Pendidikan*. https://doi.org/10.52431/murobbi.v4i1.456

Rijali, A. (2019). ANALISIS DATA KUALITATIF. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*. https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374

Rukin. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin*.

Sa'diyah, H., & Abdurahman, M. (2021). Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia: Penelitian Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Asing. *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*. https://doi.org/10.32699/liar.v5i1.1665

Setiawan, O. (2020). تحليل الأخطاء الإنشائية في اللغة العربية لتلاميذ الفصل الثاني عشر قسم العلوم الدنية في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية 2 مدينة بيما. *AL-AF'IDAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Pengajarannya*. https://doi.org/10.52266/al-afidah.v3i1.314

Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung. In *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*.

Thaher, A. (2022). دور مقترح للإشراف الإسنادي التربوي لمدير المدرسة الثانوية الحكومية في منطقة عمان بناءً على وظائف الإسناد التربوي المعاصر. *Dirasat: Educational Sciences*. https://doi.org/10.35516/edu.v49i2.1010

Wekke, I. S. (2022). Karakteristik Bahasa Arab. *Bahasa Arab Bahasa Alquran, Pascasarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Alfurqan, Makassar*. https://doi.org/10.21428/a6b0f52c.dad8980e

Youssry Elhadky, I., & Bin Chik, A. R. (2016). الحاجات اللغوية للعاملين بالمجال الدبلوماسي / The language needs of diplomatic service employees. *مجلة الدراسات اللغوية والأدبية (Journal of Linguistic and Literary Studies)*. https://doi.org/10.31436/jlls.v7i3.423

السلمي, ن. ب. ص. (n.d.). أثر المدخل اللغوي االجتماعي في تنمية الكفاية الاتصالية والوعي باستخدام اللغة لدى متعلمي العربية لغة ثانية. *المملكة العربية السعودية, جامعة الإمام محمد بن سعود الإسلامية معهد تعليم اللغة العربية*.



ISSN 2987-6419